

**PENGOBATAN ALA NABI
DI KLINIK *BASHTHOTAN HOLISTIC CENTER*
MASJID AGUNG JAWA TENGAH SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf Psikoterapi (TP)



Disusun Oleh :

MUNADHIROH
NIM: 4103011

**FAKULTAS USHULUDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

PENGOBATAN ALA NABI
DI KLINIK *BASHTHOTAN HOLISTIC CENTER*
MASJID AGUNG JAWA TENGAH SEMARANG

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf Psikoterapi (TP)



Oleh:

MUNADHIROH
NIM: 4103011

Semarang, 4 Juli 2008

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Amin Syukur, M.A
NIP. 150 198 822

Ahmad Musyafiq, M.Ag
NIP. 150 290 934

PENGESAHAN

Skripsi Saudari: Munadhiroh Nomor Induk Mahasiswa: 4103053 dengan judul: "Pengobatan Ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center* Masjid Agung Jawa Tengah Semarang" telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

28 Juli 2008

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.

Dekan Fakultas/Ketua Sidang

Drs. H. Adnan, MA.

NIP: 150 260 178

Pembimbing I

Penguji I

Prof. Dr. H. Amin Syukur, M.A.

NIP : 150 198 822

Hasyim Muhammad, M. Ag.

NIP : 150 282 134

Pembimbing II

Penguji II

Ahmad Musyafiq, M. Ag.

NIP : 150 279 717

Hj. Arikhah, M. Ag.

NIP : 150 276 118

Sekretaris Sidang

Sulaiman al-Kumayi, M. Ag.

NIP : 150 327 103

MOTTO

حدثنا هرون بن معروف وابو الطاهر واحمد بن عيسى قالو حدثنا ابن وهب اخيرني عمرو) وهو ابن الحارث (عن عبد ربه بن سعيد عن ابي الزبير عن جابر عن رسول الله صلى الله عليه وسلم انه قال : لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ). صحيح مسلم¹)

Artinya : "*Menceritakan kepada kita Hanin bin Ma'ruf, Abu Thohir dan Ahmad bin Isa. Mereka berkata: menceritakan Ibnu Wahab menceritakan kepada Umar (dia adalah Ibnu Harits). Dari Abi Robih bin Said dari Abi Zubair dari Jabir dari Rasulullah SAW. beliau bersabda: Setiap penyakit ada obatnya, apabila obat tepat mengenai penyakit, maka akan terwujud kesembuhan dengan izin Allah Ta'ala*". (Shahih Muslim)

¹ Imam Muslim, *Shahih Muslim, Jilid IV*, (Beirut : Darul Fikr, t.th.), hlm. 21

DEKLARASI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri, dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 Juli 2008

Munadhiroh
NIM. 4103011

ABSTRAK

Kecanggihan dunia medis sekarang ini nampaknya mulai diiringi oleh perkembangan berbagai pengobatan alternatif yang menjamur di berbagai tempat. Harus diakui bahwa kehadiran pengobatan-pengobatan alternatif tersebut tidak dapat dinafikan peranannya dalam ikut berpartisipasi menyehatkan masyarakat. Hal ini merupakan fenomena tersendiri bahwa penyakit yang diderita manusia tidak selamanya dapat disembuhkan dengan obat medis atau kecanggihan perangkat kedokteran. Akan tetapi, patut diakui juga banyak orang yang sembuh dari penyakit yang dideritanya hanya dengan pengobatan ala Nabi. Salah satunya dengan bekam dan *ruqyah*.

Pengobatan ala Nabi adalah metode pengobatan yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW kepada orang yang mengalami sakit tentang apa yang beliau ketahui berdasarkan wahyu.

Dalam penelitian ini akan diuraikan tentang hal-hal yang menjadi rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana proses pengobatan ala Nabi dan Klinik *Bashthotan Holistic Center*, 2) Apa kekurangan dan kelebihan pengobatan ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center*.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana proses pengobatan ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center*, 2) Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pengobatan ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.

Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa proses pengobatan ala Nabi terdiri dari tiga tahap (antara bekam dan *ruqyah* sama) yaitu tahap sebelum pengobatan, tahap pengobatan dan tahap setelah pengobatan. Didapat pula kekurangan dari pengobatan ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center* yaitu butuh waktu yang relatif lama untuk terapi, tidak langsung menghilangkan gejala, pengobatannya belum banyak dikenal dan orang masih ragu-ragu, masyarakat kurang yakin akan kemampuan pengobatan ala Nabi untuk penyembuhan penyakit, tidak mempunyai alat untuk pengukuran (diagnosa) suatu penyakit secara pasti. Sedangkan kelebihan pengobatan ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center* yaitu dari segi medis tidak mempunyai efek samping, tidak memakai obat-obatan kimia, biayanya relatif murah, pengobatannya secara holistik (menyeluruh) jasmani dan rohani harus seimbang, tidak menggunakan kekuatan jin (*khadam*), kehalalan obat terjamin.

TRANSLITERASI

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 154/1987 dan No. 0543 B/U/1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988 M.

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Tsa	Ts	s dengan titik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Ha	H	h dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Dz	z dengan titik di atas
ر	Ra	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Sh	s dengan titik di bawahnya
ض	Dad	Dl	d dengan titik di bawahnya
ط	Tha	Th	t dengan titik di bawahnya
ظ	Za	Zh	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	...'	koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wau	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	Hamzah	...'	apostrof (apostrof dipakai di awal kalimat)
ي	Ya	y	-

Maddah : ء ā : a panjang

و ū : u panjang

ي ī : i panjang

Diphthongs : و : aw

ي : ay

Catatan:

1. Konsonan yang *bersyaddah* ditulis rangkap, misalnya: نبوية maka ditulis *nabawiyyah*.
2. Kata sandang alif dan lam (ال) jika diikuti dengan huruf *qomariyah* misalnya الحديث ditulis dengan ”*al-hadits*” demikian pula saat diikuti dengan huruf *syamsiyah* misalnya النبوية السنة maka ditulis dengan ”*al-sunnah al-nabawiyah*”.
3. *Ta'ta'nits/Ta Marbutah* mati (ة) bila diakhir kata ditulis dengan huruf ”h” misalnya سنة ditulis dengan ”*sunnah*”.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk.....

Orang-orang terkasih:

- *Ayahanda Rabani dan Ibunda Sofia, yang telah rela dan ikhlas dalam doa restu serta materi yang tiada pernah berhenti tanpa mengharapkan balasan.*
- *Saudara-saudaraku, adikku Najib Syaifudiin dan Muhammad Rif'an Ulin Nuha yang selalu menjadi temen berantem dan memberikan doa.*
- *Sahabat-sahabatku Fitri, Tutuk, Bondang, Fuad, Rohmad, Anis, Ana, yang tidak tersebut namanya, terima kasih untuk persahabatan yang terindah dan semoga kebersamaan kita selalu abadi.*

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmannir Rahim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akherat kelak.

Adalah suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, M.A., selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Abdul Muhaya, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. H. M Amin Syukur, M.A dan Ahmad Musyafiq, M.Ag selaku Pembimbing I dan II, atas semua saran, arahan dan bimbingan serta keikhlasan dan kebijaksanaan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen pengajar, staf maupun karyawan di lingkungan fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

5. Didi Rudita, S.Pd. selaku pimpinan klinik *Bashthatan Holistic Center* beserta para terapis yang telah memberikan bantuan, pelayanan, serta waktu dalam pencarian data dan informasi untuk penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda Robani dan Ibu Sofia tercinta yang tidak pernah lelah menyangku, memberikan cinta, doa yang tulus dan segalanya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik-adikku Najib Saefuddin dan M. Rif'an Ulin Nuha yang selalu jadi teman berantem dan sainganku selama ini.
8. Sahabat-sahabatku Fitri, Tutuk, Bondang, Fuad, Rohmad, Anis, Ana, Mas Bidin dan teman-teman KKN yang tidak tersebut namanya, terima kasih untuk persahabatan yang terindah dan semoga kebersamaan kita selalu abadi.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat berdoa semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT. dan mendapat balasan pahala yang baik serta mendapat kesuksesan baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II PENGOBATAN ALA NABI (*At-Thibb Al-Nabawi*)

A. Pengertian Pengobatan	12
B. Sejarah Pengobatan Ala Nabi	15
C. Macam-Macam Pengobatan Ala Nabi	17
1. Pengobatan Alamiah	18
2. Pengobatan Ilahiah (<i>Ruqyah</i>)	27

BAB III PELAKSANAAN PENGOBATAN ALA NABI DI KLINIK

BASTHOTAN HOLISTIC CENTER

A. Profil Klinik <i>Basthotan Holistic Center</i>	32
1. Sekilas tentang Masjid Agung Jawa Tengah	32
2. Sejarah Berdirinya Klinik <i>Basthotan Holistic Center</i>	33

B. Macam-Macam Pengobatan di Klinik <i>Basthotan Holistic Center</i>	37
1. Bekam	37
2. <i>Ruqyah Syar'iyah</i>	37
3. <i>Chiropractic</i>	37
4. <i>Acupresure</i>	37
5. Urut Limpatik Wajah (Terapi Kecantikan)	38
C. Pelaksanaan Pengobatan Ala Nabi di klinik <i>Basthotan Holistic Center</i>	38
1. Proses Pengobatan Bekam	38
2. Proses Pengobatan <i>Ruqyah</i>	41
D. Keadaan dan Penyakit yang Diderita Pasien di Klinik <i>Basthotan Holistic Center</i>	50
BAB IV. ANALISIS PENGOBATAN ALA NABI DI KLINIK <i>BASTHOTAN HOLISTIC CENTER</i>	
A. Proses Pengobatan Ala Nabi	55
B. Kekurangan dan Kelebihan Pengobatan Ala Nabi	58
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Munadhiroh
Tempat / Tanggal Lahir : Kendal, 29 Juli 1985
Alamat Asal : Desa Pilang Kebonsari RT 03/03 Kec. Rowosari
Kab. Kendal
Orang Tua : Ayah : Rabani
Bunda : Sofia

Jenjang Pendidikan Formal

1. SDN 02 Kebonsari Lulus Tahun 1997
2. SLTP NU 09 Rowosari Lulus Tahun 2000
3. MA Darut Taqwa Semarang Lulus Tahun 2003
4. Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2003

Demikian daftar riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 28 Juli 2008

Penulis

MUNADHIROH

NIM : 4103011

WAWANCARA UNTUK PENERAPI

1. Sejarah berdirinya Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?
2. Visi dan misi didirikan Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?
3. Bagaimana struktur organisasi Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?
4. Berapa pasien yang berada di Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?
5. Bagaimana pelaksanaan pengobatan ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?
6. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk mengobati pasien di Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?
7. Ada berapa macam pengobatan di Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?

WAWANCARA UNTUK PASIEN

1. Kapan anda mulai berobat di Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?
2. Apakah sebelumnya anda sudah pernah berobat ke pengobatan lain ?
3. Kemana anda berobat sebelum berobat ke Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?
4. Keluhan apa yang anda rasakan, sehingga anda berobat ke Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?
5. Sudah berapa kali anda melakukan pengobatan di Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?
6. Persiapan apa yang perlu dilakukan sebelum di terapi ?
7. Dengan terapi apa terapis mengobati ?
8. Apakah ada perubahan dalam hidup anda setelah menjalani pengobatan di Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?
9. Bagaimana menurut anda, waktu dalam pengobatan di Klinik *Bashthotan Holistic Center* ?

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya kemajuan zaman, manusia menginginkan perubahan dan kemajuan baik di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), karena pada dasarnya kemajuan IPTEK itu merupakan sebuah kemajuan kecerdasan intelektual manusia yang patut dibanggakan dan tentunya dengan kemajuan IPTEK yang begitu pesat, manusia menginginkan kesenangan yang akhirnya menjadi kebahagiaan tersendiri. Namun semua itu tidak ada artinya kalau kita tidak bisa menikmatinya (keadaan sakit). Kesehatan merupakan salah satu kenikmatan yang luar biasa yang diberikan Allah SWT kepada semua manusia, maka kesehatan akan sangat berarti di saat kita sakit dan terbaring di rumah atau bahkan terbaring di rumah sakit. Pada kondisi seperti ini semua yang kita miliki seolah-olah tidak mempunyai arti lagi bagi kehidupan kita.¹

Pada dasarnya manusia dilahirkan dalam kondisi atau keadaan suci, fitrah, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

حدثنا محمد بن يحيى القطعي البصري أخبرنا عبد العزيز بن ربيعة البناني أخبرنا
الاعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل
مولود يولد على الفطرة... (رواه الترمذی)²

Artinya: ”Menceritakan kepadaku Muhammad bin Yahya al-Qath’i al-Basyir memberitahukan kepadaku Aziz bin Rabi’ah al-Banani memberitahukan kepadaku A’mas bin Abi Sholeh dari Abi Hurairah berkata: Bersabda Rasulullah SAW: Setiap manusia lahir dalam keadaan suci, fitrah... (HR. Tirmidzi)

¹ <http://www.republika.co.id/suplemen/indeks.suplemen.asp?page.indek=9danmid=2danket=-id=150danket=id2>

² Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Juz 4, (Libanon, Darul Fikr, t.t.), hlm. 54.

Hadits di atas menjelaskan bahwa Islam menanamkan kebersihan, kesucian dan kesehatan sejak dini agar tidak ada kebimbangan dalam meniti kehidupan di dunia yang *fana'*, tetapi apabila hal tersebut terabaikan baik oleh diri sendiri atau campur tangan orang lain, maka akan timbul sesuatu yang tidak diinginkan, baik yang merusak dirinya sendiri maupun orang lain.

Sebelum kemajuan IPTEK, sakit sering dianggap sebagai ulah dari ruh jahat atau makhluk halus yang sengaja mengganggu kehidupan manusia karena mereka telah membuat janji dengan Allah SWT untuk mengganggu manusia sampai akhir hayatnya. Sehingga banyak orang yang melakukan ritual seperti upacara-upacara, membuat *sesajen*, membaca bacaan-bacaan atau azimat tertentu untuk mengusir dan menghindari pengaruh makhluk jahat. Selain itu mereka membuat ramuan-ramuan yang diyakini dapat membuat kesembuhan terhadap penyakit dan menjaga diri dari serangan penyakit yang dibuat oleh makhluk halus. Praktek ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang dianggap dapat berhubungan dengan makhluk halus, yang sering kita sebut dengan mbah dukun atau orang pintar.³

Perkembangan itu tidak membuat pemikiran tersebut hilang, bahkan sekarang dilakukan dengan cara-cara yang cukup menarik sehingga membuat orang tercengang, terkesima, kagum karena dapat menyembuhkan dan memindahkan penyakitnya ke suatu benda dan binatang yang dijadikan benda praktek, seperti batu, telur, ayam, telur angsa busuk dan kambing meskipun harus membayar dengan mahal.⁴

Kesehatan merupakan nikmat besar yang Allah berikan kepada manusia. Sayangnya nikmat ini kadang-kadang kurang disyukuri. Tidak jarang manusia termasuk kita menyia-nyiakkan, lalu saat penyakit menghampiri kita, kita pun berkeluh kesah dan baru sadar betapa mahalnya harga sebuah kesehatan. Meski kesehatan telah menjadi salah satu perhatian utama manusia, ternyata sebagian manusia yang lain tidak begitu memperhatikan bagaimana

³ Ahmad Fatahillah, *Keampuhan Bekam*, (Jakarta : Qultum Media, 2006), hlm. 3

⁴ *Ibid.*, hlm. 4

untuk menjaga kesehatan itu sendiri, sampai-sampai kehilangan anugerah yang telah Allah berikan kepada kita semua, yaitu kesehatan.

Untuk menjaga kesehatan dokter menganjurkan kepada kita untuk memakan makanan yang sehat, memperbanyak olahraga, istirahat yang cukup dan mengatur waktu yang baik. Tidak ada seorang pun di dunia ini dalam keadaan normal yang ingin menderita penyakit, tetapi penyakit datang tanpa diundang. Situasi dan kondisi seperti ini sangat menentukan pengobatan untuk kesehatan dan tidak semua orang mampu mengatasi secara fisik dan mental penyakit yang dideritanya.⁵

Saat ini pengobatan alternatif yang dikenal juga dengan pengobatan "kontemporer", integratif non konvensional dan holistik, memperoleh pengakuan dan lahir sebagai paradigma baru dalam reformasi perawatan kesehatan. Pendekatan-pendekatan alternatif dalam penyembuhan mencakup pendekatan timur seperti akupunktur, pengobatan Nabi dan di samping itu juga ada penyembuhan lainnya, seperti ; aroma terapi, meditasi, terapi warna dan terapi cahaya. Masih banyak lagi yang merupakan pengobatan-pengobatan alternatif yang dijadikan solusi alternatif pengobatan.⁶

Pengobatan ala Nabi mempunyai perbedaan dibanding dengan metode lainnya, karena metode ini bersumber dari wahyu, pelita kenabian dan akal yang sempurna, maka pasti memiliki derajat kepastian yang meyakinkan di samping memiliki nilai ke-Ilahian, berbeda dengan metode pengobatan lainnya yang umumnya hanya berdasarkan pikiran, dugaan atau pengalaman semata. Pengobatan ala Nabi yaitu bersifat holistik artinya menyeluruh. Metode ini akan bekerja secara efektif dengan seizin Allah, jika pasien diobati melalui dua jalur terapi : psikis (pengobatan jiwa) dan pengobatan fisik.⁷

Pengobatan ala Nabi mempunyai unsur Ilahiyyah, unsur ini membuat perbandingan antara pengobatan Nabi dengan pengobatan dokter mirip dengan

⁵ <http://elfaza.tripod.com/yang> direkam pada 19 Juni 2007 00:06:13 GMT.

⁶ R.N.L. O'Nordon, *Seni Penyembuhan Alami*, (Jakarta : PT. Parsirindo Burgamas Nagari, 2002), hlm. 48

⁷ <http://www.thibbunnabawi.com/kesehatan/pengobatan-Nabi-2.html> yang direkam pada 12 Juni 2007 06:44:51 GMT

perbandingan antara pengobatan dokter dan pengobatan tradisional. Ilmu kedokteran tidak sebanding dengan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para utusan-Nya, wahyu tersebut memberi tahu pada Rasulullah SAW tentang apa yang bermanfaat dan apa yang tidak berbahaya. Nabi memberi kita tentang pengobatan yang tidak dapat dipahami atau dicapai oleh para dokter melalui eksperimen, hipotesis dan teori yaitu pengobatan psikologis dan spiritual.⁸

Ada dua dasar dalam kedokteran, pencegahan (*preventive*) dan pengobatan (cara). Islam memperhatikan dasar ini, langkah kongkritnya adalah memadukan antara pentingnya kesehatan jiwa dan raga, tujuannya supaya seorang muslim sehat jasmani dan rohani sebab tidak diragukan lagi bahwa seorang mu'min yang kuat lebih disukai oleh Allah daripada mu'min yang lemah. Dalam mengobati penyakit Rasulullah SAW menggunakan tiga cara yaitu dengan obat alamiah, dengan obat *Ilahiyah* dan dengan menggunakan kombinasi obat alamiah dan *Ilahiyah*.⁹

Apabila manusia mengalami sakit seorang muslim dianjurkan untuk mencari pengobatan kepada ahlinya yakni dokter atau tabib. Karena sebenarnya sakit itu sendiri datangnya dari Allah. Dan Allah jugalah yang akan menurunkan obatnya melalui ahlinya.

Kesehatan itu adalah makhluk dan sakit itu juga adalah makhluk, maka tidak ada suatu penyakit yang tidak akan Allah sembuhkan. Hal ini juga dijelaskan dalam hadits Nabi SAW yang berbunyi :

حدثنا هرون بن معروف وابو الطاهر واحمد بن عيسى قالو حدثنا ابن وهب اخيرني عمرو (وهو ابن الحارث) عن عبد ربه بن سعيد عن ابي الزبير عن جابر عن رسول

⁸ Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Rahasia Kesehatan Nabi*, terj. Ahmad Asnawi, (Yogyakarta: Diglosia Media, 2006), Cet. I, hlm. 22

⁹ Muhammad Ibrahim Salim, *Pengobatan Qur'an* (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2005), hlm. 17

الله صلى الله عليه وسلم انه قال: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (صحيح مسلم)¹⁰

Artinya : "Menceritakan kepada kita Hanin bin Ma'ruf, Abu Thohir dan Ahmad bin Isa. Mereka berkata: menceritakan Ibnu Wahab menceritakan kepada Umar (dia adalah Ibnu Harits). Dari Abi Robih bin Said dari Abi Zubair dari Jabir dari Rasulullah SAW. beliau bersabda: Setiap penyakit ada obatnya, apabila obat tepat mengenai penyakit, maka akan terwujud kesembuhan dengan izin Allah Ta'ala". (Shahih Muslim)

Segala penyakit yang menyerang manusia dapat disembuhkan, hanya masalahnya bahwa obat yang diturunkan Allah ada yang sudah ditemukan, untuk menyembuhkan penyakit tertentu dan ada yang belum ditemukan. Untuk sakit yang belum ditemukan dengan bahasa manusia menyebutkan, sebagai penyakit yang tidak dapat disembuhkan, kewajiban manusia adalah berusaha terus-menerus untuk mencari obat yang dapat mendatangkan kesembuhan terhadap berbagai penyakit yang belum ditemukan obatnya.¹¹

Mengobati masalah-masalah yang dihadapi tidak semua orang mampu mengatasi baik secara fisik maupun mental penyakit yang dideritanya, oleh sebab itu karena ketidakmampuan kita dalam mengatasi masalah (penyakit), maka kita memerlukan bantuan orang lain. Di Klinik *Bashthotan Holistic Center* Masjid Agung Jawa Tengah Semarang sering dijadikan solusi alternatif pengobatan baik dari Semarang atau luar Semarang untuk pengobatan berbagai macam penyakit dengan terapi yang sangat unik dengan metode terapi holistik ala Nabi.

Maka dengan latar belakang di atas penulis tertarik dan bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Pengobatan Ala Nabi Di Klinik *Bashthotan Holistic Center* Masjid Agung Jawa Tengah Semarang**".

¹⁰ Imam Muslim, *Shahih Muslim, Jilid IV*, (Beirut : Darul Fikr, t.t.), hlm. 21

¹¹ Fazlurrahman, *Etika Pengobatan Islam*, terj. Jaziar Radiani, (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 13

B. Rumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengobatan Ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center* Masjid Agung Jawa Tengah Semarang?
2. Apa kekurangan dan kelebihan pengobatan Ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center* Masjid Agung Jawa Tengah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pengobatan Ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center* Masjid Agung Jawa Tengah Semarang
 - b. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pengobatan Ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center* Masjid Agung Jawa Tengah Semarang.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kita dapat menemukan sebuah metode penyembuhan yang berbeda
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengkonstruksi cara berpikir kita tentang metode pengobatan Ala Nabi.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya urgensi dari adanya tinjauan pustaka adalah sebagai bahan “auto kritik” terhadap penelitian yang ada baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, disamping itu tinjauan pustaka juga memiliki andil besar dalam memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah antara lain:

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah “Rahasia Kesehatan Nabi”. Buku ini menjelaskan tentang pencerahan bagaimana bersikap soal penyakit datang dan apa yang hendaknya kita lakukan, serta bagaimana Nabi mengobati penyakit-penyakit yang menderita dirinya, keluarganya, maupun para sahabat dan

umatnya, dan pengobatannya lebih menyetengahkan pola pengobatan alamiah ketimbang analisis obat-obatan (kimia).

Jalaluddin Abdur Rahman al-Suyuthi “Pengobatan Cara Nabi”. Buku ini membahas tentang sistem pengobatan ada dua yaitu pengobatan secara alamiah dan pengobatan secara ruqiyah.

Muhammad Halabi Hamdi Aiman Abdul Fatah Amin Khuli, “Pedoman Penyembuhan Penyakit Menurut Ajaran Rasulullah SAW”. Buku ini berisi tentang tindakan pencegahan terhadap penyakit, penyembuhan dengan metode spiritual, penyembuhan secara natural-tradisional dan beberapa pengobatan dan ramuan bahan alami.

karya Ibnul Qayyim al-Jauhiyah, “Sistem Kedokteran Nabi”. Buku ini membahas tentang bagaimana memelihara kesehatan, mencegah timbulnya penyakit dan mengobati atau menghilangkan penyakit.

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, "Metode Pengobatan Nabi". Buku ini menjelaskan tentang pengobatan secara alamiah dan secara *ruqiyah*. Secara alamiah yaitu minum madu, sayatan (goresan) pisau pembekaman, pemanasan dengan api. Adapun secara *ruqiyah* dengan cara memanjatkan doa kepada Allah SWT.

E. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat lapangan yaitu berdasarkan pengamatan dan menganalisis secara langsung fakta yang ada di lapangan. Maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan :

1. Sumber Data

a. Data pasien di Klinik *Bashthotan Holistic Center*

- Data yang akan diambil yaitu melihat populasi dan subjek penelitian atau keseluruhan sumber informasi yang memberikan data.¹² Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹³

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 108

¹³ *Ibid.*, hlm. 109

- Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien di Klinik *Bashthotan Holistic Center* pada bulan Januari – Februari 2008 sebanyak 120 pasien. Tetapi karena keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka peneliti mengambil sampel 10% dari 120 orang pasien yang ada di Klinik *Bashthotan Holistic Center* Masjid Agung Jawa Tengah Semarang berjumlah 12 orang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa dalam penelitian itu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan populasi, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.¹⁴

Dengan demikian teknik sampel yang digunakan dengan teknik *purposive sample*.¹⁵ Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata random atau daerah-daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

b. Dilihat dari segi keasliannya

- Sumber primer

Yang menjadi sumber primernya adalah mereka yang diamati dan diobservasi serta diwawancarai,¹⁶ yaitu pasien, dokter terapis di Klinik *Bashthotan Holistic Center* Masjid Agung Jawa Tengah Semarang.

- Sumber sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberi informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.¹⁷ Data ini diperoleh sebagai

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 120

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 117

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 157

¹⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 89

penunjang yang berupa buku-buku, referensi, al-Qur'an, hadits, majalah, dan lain-lain.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada objek penelitian.¹⁸ Metode ini dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap situasi dan kondisi serta proses pengobatan yang dilakukan di Klinik Basthotan Holistic Center Masjid Agung Jawa Tengah Semarang.

b. *Interview* (wawancara)

Interview yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan wawancara langsung dengan direktur, terapis dan pasien di Klinik Basthotan Holistic Center Masjid Agung Jawa Tengah Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, buku-buku, majalah yang berhubungan dengan majalah penyelidikan.²⁰

Metode ini digunakan untuk menggali data berisi tentang letak Klinik Basthotan Holistic Center, catatan-catatan penunjang dalam proses pengobatan ala Nabi terhadap pasien. Data yang dikumpulkan meliputi : catatan, buku-buku, foto-foto pasien dan proses pengobatan yang dilaksanakan di dalamnya.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2001), hlm. 150

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hlm. 167

²⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 133

3. Metode Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moeloeng proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.²¹ Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.²²

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah suatu cara untuk menyusun dan mengelola hasil penelitian dari data dan bahan yang disusun menurut urutan-urutan tertentu sehingga menjadi susunan skripsi.

Bagian muka skripsi ini meliputi: halaman judul, halaman pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi terdiri dari:

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab *kedua*, yakni penjelasan penulis mengenai kerangka teoritik penelitiannya yang berisi landasan dari permasalahan yang dikaji. Yaitu berisi tentang pengobatan ala Nabi yang meliputi; Pengertian pengobatan ala Nabi, sejarah pengobatan ala Nabi dan macam-macam pengobatan ala Nabi.

Bab *ketiga*, adalah bagian pokok dalam penulisan skripsi ini. Karena pada bab ini, penulis menjelaskan pelaksanaan pengobatan ala Nabi di Klinik *Basthotan Holistic Center* yang meliputi; profil Klinik *Basthotan Holistic*

²¹ Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 103.

²² Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.

Center, macam-macam pengobatan di Klinik *Basthotan Holistic Center*, proses pengobatan ala Nabi di Klinik *Basthotan Holistic Center*, serta keadaan dan penyakit yang diderita pasien di Klinik *Basthotan Holistic Center*.

Bab *keempat*, berupa pembahasan hasil penelitian penulis. Dalam bab ini, penulis memaparkan proses pengobatan ala Nabi pasien serta kekurangan dan kelebihan pengobatan ala Nabi.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup. Dalam bab ini, memuat kesimpulan dari semua pembahasan dan sekaligus jawaban dari permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Bagian belakang skripsi ini merupakan pelengkap yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat penulis dan lampiran-lampiran.

BAB II

PENGOBATAN ALA NABI (*AT-THIBB AL-NABAWI*)

A. Pengertian Pengobatan

Pengobatan menurut bahasa adalah penyembuhan, sedangkan menurut istilah adalah usaha yang ditujukan terhadap orang yang sakit untuk dapat diobati secara tepat sehingga dalam waktu singkat dapat dipulihkan kesehatannya.¹

Pengobatan *Nabawi* (*At-thibb Al-nabawi*) adalah metode pengobatan yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW kepada orang yang mengalami sakit tentang apa yang beliau ketahui berdasarkan wahyu. Metode pengobatan ini sangat meyakinkan untuk menjadi sebab kesembuhan, sedangkan pengobatan lain lebih banyak merupakan hipotesis (dugaan). Pengobatan ini bersandar kuat kepada akidah *Islamiyah* yang menyatakan bahwa Allah adalah pemilik alam semesta ini, bahwa di tangan Allah terletak kesembuhan, Dia yang memberikan kesembuhan kepada manusia.²

Istilah *thibb*, dalam bahasa Arab digunakan untuk menyebut beberapa makna, di antaranya :

1. Perbaikan, anda mengatakan "*thababtuhu*" artinya "saya memperbaikinya"
2. Kelembutan dan pengaturan, kadang seseorang dinyatakan "*thobba bil 'umur*" Artinya "Ya bisa mengatur berbagai persoalan"
3. Kecerdasan, Jauhari berkata, "Orang-orang Arab biasa menyebut siapapun yang cerdas dengan sebutan *thabib*". Abu Ubaid berkata, "Asal istilah *thibb* adalah kecerdasan dan keterampilan tentang sesuatu, seseorang disebut sebagai *thabib* jika ia seorang yang cerdas dan ahli, meskipun bukan dalam urusan pengobatan orang sakit. Yang lain mengatakan, seseorang disebut *thabib* artinya ia cerdas, ia disebut *thabib* karena kecerdasannya".

¹ Nasrul Effendy, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 1997), hlm. 153

² Aiman bin Abdul Fattah, *Keajaiban Thibbun Nabawi*, terj. Hawin Murtadlo, (Solo : Al-Qowam, 2005), hlm. 103

4. Kebiasaan. Dikatakan "*laisa bi thibbi*" artinya "bukan kebiasaanku"
5. Sihir. Dikatakan, "*rajulun mathbub*", artinya "seseorang tersihir". Abu Ubaid berkata, "Mereka menyebut orang yang terkena sihir dengan sebutan *mathbub*, karena mereka menyebut sihir dengan *thibb*". Ibnu Sayyid berkata, "*Thabb* dengan *fathah* pada *tho'*, artinya orang yang mengerti berbagai persoalan. Begitu juga seorang *thobib*. Adapun *thibb* dengan *kasrah*, artinya perbuatan mengobati, adapun *thibb* dengan *dhommah* adalah nama tempat".

Thibb secara istilah adalah ilmu untuk mengetahui kondisi-kondisi badan manusia dari aspek kesehatannya maupun apa yang hilang darinya, untuk memelihara kesehatan yang ada dan mengembalikan yang hilang.³

Metode pengobatan *nabawi* tidak sebagaimana metode pengobatan para dokter. Pengobatan *nabawi* sifatnya pasti, *qath'i* dan Ilahi, bersumber dari wahyu, dan kesempurnaan akal. Adapun pengobatan lainnya kebanyakan berlandaskan pikiran, dugaan dan percobaan-percobaan. Memang tidak perlu dibantah bahwa banyak orang yang sakit tidak merasakan manfaat pengobatan *nabawi*, karena yang bisa mendapatkan manfaat pengobatan *nabawi* adalah siapa yang mau menerimanya dengan percaya dan yakin akan diperolehnya kesembuhan. Ia menerimanya dengan sepenuh hati, dengan keimanan dan kepatuhan al-Qur'an yang merupakan penyembuhan apa yang ada di dalam hati ini. Jika tidak diterima dengan penerimaan sepenuh hati, juga tidak akan bisa mewujudkan kesembuhan hati dan berbagai macam penyakit, bahkan tidak menambah kepada orang-orang munafik selain dosa-dosa dan penyakit-penyakit yang bertumpuk-tumpuk.⁴

Pengobatan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengobatan yang dihalalkan dan pengobatan yang diharamkan. Pengobatan yang dihalalkan adalah segala macam pengobatan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Pengobatan *nabawi* merupakan salah satu yang dianjurkan dalam Islam dan secara jelas disebutkan dalam al-Qur'an maupun al-Hadits seperti

³ *Ibid.*, hlm. 106

⁴ *Ibid.*, hlm. 107

pengobatan dengan madu, bekam, *ruqyah* untuk berdoa dan membaca ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan pengobatan yang haram adalah pengobatan yang menyimpang dari syariah Islam, seperti menggunakan sihir, dukun, meminta bantuan jin, menggunakan barang-barang yang diharamkan, benda-benda najis dilarang oleh agama Islam. Salah satu pengobatan yang dilarang adalah menggunakan *khomer* atau arak. Mengingat jelas-jelas bahwa *khomer* adalah penyakit bukan obat.⁵

Ada empat pendekatan yang dilakukan dalam pengobatan oleh Nabi Muhammad SAW, yakni segi fisik, spiritual, emosional dan mental. Dalam pengobatan *nabawi*, yang disembuhkan bukan hanya fisik saja, melainkan juga ruhnya, yang mencakup emosi, mental dan spiritual. Ketiga unsur itu saling berkait dan pengobatan *nabawi* mencakup seluruhnya secara holistik.

Kesembuhan suatu penyakit tidak saja ditentukan oleh obat yang dikonsumsi, tetapi juga keyakinan pasien akan kesembuhan dari sekitarnya. Maka Nabi selalu memberikan pengharapan besar kepada si sakit dengan mengatakan setiap penyakit ada obatnya. Tujuannya agar pasien tidak stress, yang akibatnya justru mempersulit penyembuhan penyakit yang dideritanya, bahkan malah sebaliknya penyakit bertambah parah.⁶

Rasulullah Saw bersabda :

حدثنا هرون بن معروف وابو الطاهر واحمد بن عيسى قالو حدثنا ابن وهب اخيرني عمرو (وهو ابن الحارث) عن عبد ربه بن سعيد عن ابي الزبير عن جابر عن رسول الله صلى الله عليه وسلم انه قال: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (صحيح مسلم)⁷

Artinya : "*Menceritakan kepada kita Hanin bin Ma'ruf, Abu Thohir dan Ahmad bin Isa. Mereka berkata: menceritakan Ibnu Wahab menceritakan kepada Umar (dia adalah Ibnu Harits). Dari Abi Robih bin Said dari Abi Zubair dari Jabir dari Rasulullah SAW.*

⁵ Indah S.Y. dan Ahmad Su'udi, *Menjadi Doktor Muslim*, (Surabaya : PT. Java Pustaka, 2006), hlm. 7

⁶ *Ibid.*, hlm. 12

⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim, Jilid IV*, (Beirut : Darul Fikr, t.th.), hlm. 21

beliau bersabda: Setiap penyakit ada obatnya, apabila obat tepat mengenai penyakit, maka akan terwujud kesembuhan dengan izin Allah Ta'ala". (Shahih Muslim)

B. Sejarah Pengobatan Ala Nabi

Jika berbicara tentang kesehatan dan penyembuhan dalam Islam, maka semua mata dan pikiran bisa jadi semua mata tertuju pada masa Rasulullah Saw. Selanjutnya akan terasumsikan bahwa sebagian besar darinya merupakan warisan bangsa Arab pada masa lalu untuk zaman jahiliyah. Penyembuhan pada zaman jahiliyah sebagai pengobatan yang sangat *primitive* serta tak berkembang sama sekali kondisinya dianggap sebagai cerminan kehidupan masyarakat Arab sesuai tahapan sejarah mereka pada masa itu. Tampaknya anggapan tersebut dapat diluruskan dengan melihat kenyataan bahwa para sejarawan Arab hanya berkonsentrasi pada segi kenyataan atau akidah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan orang Arab pada Zaman jahiliyah sampai datangnya agama Islam, pengobatan dan kehidupan keseharian serta aktivitas para tabib atau dokter pada zaman itu tidak menjadi perhatian mereka.

Hal tersebut tampak sangat jelas jika dilihat dari pengenalan kita terhadap kehidupan dan perjuangan para medis wanita muslim pertama, yakni tokoh bernama Rufaidah, yakni tidak lebih dari beberapa halaman saja. Sebaliknya dengan merujuk kepada beberapa literatur sejarah kedokteran, terutama tentang pengobatan pada abad ke 7 Masehi, serta mempelajari sejarah Arab jahiliyah dan juga dengan mencermati pernyataan para filosof dan para penya'ir Arab tentang pengobatan dan perawatan penyakit pada masa sebelum datangnya Islam kemudian kita pelajari ajaran Islam dan pengaruhnya terhadap aktivitas pengobatan di dunia Arab.

Istilah atau sebutan "*At-thibb al-nabawi*" sebenarnya tidak ada pada zaman Nabi Muhammad SAW. Nabi sendiri tidak pernah membuat klasifikasi *al-thibb al-nabawi*. Istilah *At-thibb Al-nabawi* dimunculkan oleh para dokter Muslim sekitar abad ke-13 Masehi untuk memudahkan klasifikasi ilmu kedokteran. Istilah *at-thibb al-nabawi* dipakai untuk menunjukkan ilmu-ilmu

kedokteran yang berada dalam bingkai keimanan kepada Allah SWT, serta bimbingan al-Qur'an dan as-sunnah, yang membedakan dengan ilmu-ilmu kedokteran yang tumbuh liar sehingga bertentangan dengan al-Qur'an dan as-sunnah seperti yang terjadi pada zaman sebelum datangnya Islam.

Metode pengobatan *Nabawi (at-thibb al-nabawi)* merupakan metode pengobatan holistik yang sesungguhnya muncul sebagai hasil integrasi dari kedokteran Yunani, Persia, India, Cina, dan Mesir yang kemudian dipadu dengan wahyu Nabi, sehingga terjaga dari kesyirikan, *takhayul* dan *khurafat*, serta dipenuhi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁸

At-Thibbun al-Nabawi sebenarnya merupakan perpaduan berbagai disiplin ilmu kedokteran. Ilmu ini pula yang dikembangkan umat Islam ke seluruh dunia, dari Arab ke Eropa dan ke seluruh negara-negara Barat hingga abad ke-17. Saat itu tidak ada pemisahan antara kedokteran modern dan ilmu kedokteran tradisional. Baru pada awal abad ke-19, orang-orang Yahudi dan Nashrani menghapus ilmu kedokteran yang bercirikan Islam dan berdasarkan wahyu Ilahi dari kurikulum sekolah mereka di negara-negara Eropa. Mereka kemudian mengembangkan kedokteran yang sudah terpisah dari nilai-nilai Islam tadi sehingga maju seperti sekarang ini. Mereka mengatakan bahwa ilmu kedokteran Barat yang maju itu miliknya dan yang mereka sebut ilmu kedokteran modern, sedangkan yang menurut mereka ketinggalan zaman, yang penuh dengan nilai-nilai Islam yaitu ilmu kedokteran tradisional dan miliknya orang Islam.

Sekarang sudah dibuktikan bahwa ilmu kedokteran yang mereka anggap tradisional itu tidak ketinggalan zaman, bahkan mampu menyelesaikan problematika kesehatan yang tidak dapat diatasi dengan kedokteran modern. Sebenarnya pembagian-pembagian ilmu kedokteran antara yang modern dan tradisional itu merupakan usaha-usaha orang Yahudi dan Nashrani untuk menjauhkan kaum muslim dari ilmu kedokteran yang bersumber al-Qur'an dan al-hadits.⁹

⁸ Aiman bin Abdul Fattah, *op.cit.*, hlm. xx

⁹ *Ibid.*, hlm. xxii

Semua dokter Muslim pada saat itu mengembangkan ilmu kedokteran Nabi secara kaffah dan menyeluruh, tidak hanya yang tradisional, namun juga kedokteran modern, serta tidak memisahkan antara keduanya. Kaum Muslimin juga meletakkan ilmu kedokteran dengan nilai-nilai *ilahiyah* dalam bingkai al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga berkembang ilmu kedokteran dengan pesat hingga menembus belahan Eropa yang saat itu masih gelap gulita jauh dari cahaya ilmu pengetahuan.¹⁰

Karena kegigihan dokter-dokter Muslim dalam mengembangkan ilmu kedokteran, maka akhirnya kedokteran Islam menguasai dunia, hingga akhirnya seiring dengan kekalahan umat Islam, musuh-musuh Islam di Negara-negara Eropa mulai memisahkan kedokteran yang berdasarkan nilai-nilai Illahi, dan membuangnya dengan kurikulum kedokteran mereka, hingga akhirnya orang-orang muslim tak mengetahui bahwa sebenarnya ilmu kedokteran Nabi itu tak hanya yang tradisional, namun juga modern yang mereka klaim sebagai milik mereka. Mereka juga menghapus nama-nama dokter-dokter Muslim dari literatur mereka, dan memunculkan dokter-dokter dari kalangan mereka sendiri yang sebenarnya juga mengambil ilmu kedokteran dari dokter-dokter Muslim. Memang inilah tujuan mereka untuk menjauhkan kaum Muslim dari penguasaan teknologi kedokteran, yang apabila dikuasai orang Islam maka kaum Muslim pasti akan menguasai dunia.¹¹

C. Macam-macam Pengobatan Ala Nabi

Sistem pengobatan yang dilakukan Rasulullah Saw. Yaitu:

1. Pengobatan Alamiah
2. Pengobatan ilahiyah

Sesungguhnya Rasulullah Saw., diutus Allah Swt. Untuk memberikan petunjuk bagi manusia menuju kepada jalan Allah dan menuju

¹⁰ *Ibid.*, xx.iv

¹¹ *Ibid.*, xx.vi

keridloan-Nya serta menerangkan bagaimana manusia bisa celaka dalam hidupnya dan bagai mana cara memperoleh kebahagiaan hidup.

Adapun masalah pengobatan hanyalah merupakan kesempurnaan syariat yang dibawanya, dan juga dengan maksud untuk dapat dipergunakan oleh umatnya ketika diperlukan. Jika tidak diperlukan untuk pengobatan maka dapat dipakai untuk menjaga kesehatan jasmani dan ruhani serta untuk lebih memperkuat daya tahan tubuh.

Sehat jasmani tetapi sakit rohani tidak akan ada manfaatnya, demikian pula sehat rohani tetapi sakit jasmani akan memberi kemudharatan bagi rohani pada akhirnya.¹² Kesehatan jasmani dan rohani memiliki arti penting bagi kehidupan manusia. Karena kesehatan jasmani tanpa didukung dengan kesehatan rohani akan menjadikan hidup manusia kurang sempurna bahkan kurang lengkap, demikian pula sebaliknya.

1. Pengobatan alamiah

Nabi Muhammad SAW memberikan tuntunan untuk pengobatan dengan menggunakan pengobatan secara alamiah. Pengobatan alamiah ini tidak bertentangan dengan *syara'*. Di antara obat-obatan alamiah (tradisional) ini ada yang diwahyukan Allah SWT kepada beliau melalui ayat al-Qur'an.¹³

Nabi Saw bersabda :

حدثني الحسين حدثنا احمد بن منيع حدثنا حروان بن شجاع حدثنا سلم الافص
عن سعيد بن جبير عن ابن عباس رضى الله عنهما قال: الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ,
شَرْبَةَ عَسَلٍ, وَشَرْطَ ِ مُحَمَّدٍ, وَكَيْتَةَ بِنَارٍ, وَمَا أَحَبُّ أَنْ أَكْتُوِيَ. (رواه البخارى)¹⁴

Artinya : "*Menceritakan kepadaku Hubain menceritakan kepada kita Ahmad bin Muni' menceritakan kepada kita Marwan bin Syuja' menceritakan Salim al-Afthas dari Said bin Jubair dari*

¹² Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Sistem Kedokteran Nabi SAW*, terj. Said Aqil Al-Munawar dan Abdurrahman Umar, (Semarang : Dina Utama, 1994) hlm. 36

¹³ *Ibid.*, hlm. 37

¹⁴ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibnul Mughirah bin Bardasbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari, Kitab At-Tib, Jilid VII*, (Beirut: Darul Kutub, t.th.), hlm. 15

Ibnu Abbaas RA. Rasulullah bersabda: Kesembuhan itu terdapat pada tiga hal, yakni minum madu, sayatan alat bekam, dan terapi bakar (pemanasan), sesungguhnya aku melarang umatku dari terapi bakar". (HR. Bukhari)

a. Bekam (Hijama)

1) Pengertian Bekam (Hijama)

Bekam merupakan metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah kotor dalam tubuh melalui permukaan kulit. Ada beberapa istilah yang dipakai dalam bentuk terapi ini. Di antaranya *hijamah* istilah dalam bahasa Arab, *bekam* istilah Melayu, *cupping* istilah dalam bahasa Inggris, *Gua-Sha* dalam bahasa Cina, *Cantuk dan Kop* istilah yang dikenal oleh orang Indonesia.¹⁵

Secara etimologi kata *hijama* memiliki dua makna. Pertama diambil dari kata kerja *hajama* yang berarti menyedot. Kedua terambil dari kata *hajjama* berarti mengembalikan sesuatu kepada volumenya yang asli dan mencegahnya untuk berkembang. Dengan demikian yang dimaksud dengan *hijama* adalah menghentikan penyakit agar tidak berkembang.

Menurut istilah medis, kata *hijama* juga dapat disebut *cupping therapy* (terapi gelas).¹⁶ *Al-hijama* juga berasal dari bahasa Arab yang artinya "pelepasan darah kotor". Terapi ini merupakan suatu metode pembersihan darah dan angin dengan mengeluarkan sisa toksin-racun dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot.¹⁷

Metode pengobatan bekam ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

¹⁵ Ahmad Fatahillah, *Keampuhan Bekam*, (Jakarta : Qultum Media, 2006), hlm. 21

¹⁶ Aiman Al-Husaini, *Bekam Mukjizat Pengobatan Nabi SAW*, terj. Muhammad Misbah, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2005), hlm. 15-16

¹⁷ Ahmad Fatahillah, *loc.cit.*

حدثنا ابن أبي عمر حدثنا مروان (يعني الفزاري) عن حميد قال سئل أنس عن كسب الحجام فذكر بمثله غير أنه قال : إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ. (صحيح مسلم)¹⁸

Artinya : "*Bercerita kepada kami Abi Umar menceritakan kepada kami Marwan (Fazari) dari KHumaid ia berkata, ia ditanya Anas tentang bekam, beliau menjelaskan dengan memberikan contoh, Sungguh pengobatan yang paling utama yang kalian gunakan adalah bekam*". (HR. Shahih Muslim)

2) Sejarah Bekam

Terapi dengan menyedot sejumlah darah dari tubuh (*blood letting*) merupakan ide terapi sangat kuno yang dipraktekkan pada zaman sebelum masehi dan ide tersebut berasal dari Cina.

Disebutkan bahwa peramu obat dari Cina yang bernama Xi Hung (341 – 281 SM) adalah orang pertama yang menggunakan bekam. Ia menyedot darah dengan melukai bagian tubuh yang dituju, kemudian menghisap darah tempat tersebut dengan gelas yang terbuat dari tanduk binatang (seperti banteng dan sapi). Ia menggunakan cara ini juga untuk menghilangkan penyakit koreng dan bisul.

Ia menetapkan tempat-tempat terapi dengan bekam pada organ tubuh yang sama dalam terapi akupuntur. Di antara faktor paling menonjol penggunaan bekam adalah untuk menghilangkan "hawa dingin" dari aliran kekuatan di dalam tubuh. Karena itu, ia menggunakan gelas poros (*hot cupping*) dalam terapis. Sebagai contoh, gelas bambu direbus dalam godokan obat-obat herbal sebelum diletakkan pada tubuh pasien, seperti untuk penyakit

¹⁸ Imam Nawawi, *Shahih Muslim Bisarkhil Imam Nawawi*, Jilid V, (Beirut: Daar al-Fikr, t.th.), hlm. 242.

persendian dan otot secara khusus dan yang berkaitan dengan unsur lembab.¹⁹

Bekam telah banyak digunakan di berbagai masyarakat kuno, khususnya di Asia Timur, India, Cina, Jepang dan lain-lain. Ketika Islam muncul, terapi bekam tidak hanya menjadi sebatas sarana terapi, melainkan telah menjadi sunnah setelah didukung dan sebagian aspeknya telah diundang-undangkan oleh Rasul kita yang mulia SAW.

Selama abad ke-20 mulailah muncul gelas-gelas kaca, pengembangan yang khusus digunakan untuk operasi bekam. Gelas tersebut memiliki keistimewaan dengan kaca tebal dan anti pecah. Munculnya gelas-gelas model ini mendorong popularitas bekam, keran gelas yang digunakan sebelumnya terbuat dari tembikar atau keramik yang mudah pecah dan gelas dari bambu tidak bisa digunakan secara berulang karena ia tidak bisa dibersihkan disterilkan. Dan pada akhir abad ke-20 muncul model gelas yang lebih canggih yang dilengkapi pompa tangan untuk menyedot udara dari gelas dan dilengkapi dengan keran untuk menutup. Karena tersebut dapat dibuka kembali setelah operasi bekam selesai, agar udara dapat mengalir ke dalam gelas sekali lagi, hingga gelas dapat dilepas dari badan dengan mudah. Setelah itu muncul gelas yang dilengkapi dengan pompa listrik untuk membuat penghampaan udara.²⁰

3) Macam-macam Bekam

a) Bekam kering atau bekam angin

Yaitu menghisap permukaan kulit dan memijat tempat di sekitarnya tanpa mengeluarkan darah kotor. Bekam kering ini berkhasiat untuk melegakan sakit secara darurat atau digunakan untuk meringankan nyeri otot-otot punggung karena sakit

¹⁹ Aiman Al-Husaini, *op.cit.*, hlm. 17

²⁰ *Ibid.*, hlm. 22

rematik, juga penyakit-penyakit penyebab kenyerian punggung. Bekam kering baik bagi orang yang tidak tahan suntikan jarum, takut melihat darah.²¹

b) Bekam basah

Yaitu bekam yang menggunakan goresan pada kulit setelah meletakkan gelas udara, dengan tujuan menyedot sejumlah darah yang *stagnant* di tempat tertentu. Bekam ini dilakukan untuk tujuan-tujuan terapi tertentu. Metode pembekaman ini merupakan cara pengeluaran darah statis dan darah kotor yang dapat membahayakan tubuh jika tidak dikeluarkan.²²

4) Yang Harus Diperhatikan dalam Bekam

a) Anggota tubuh yang harus dihindari

- Lubang alamiah (mata, telinga, hidung, mulut, puting susu, kemaluan dan dubur)
- Daerah *lymphatic system*, yaitu di bawah rahang atau leher depan, dada, ketiak dan selangkangan
- Tempat yang ada varises, tumor dan luka
- Tulang ekor dan pantat.

b) Orang yang tidak boleh dibekam

- Orang tua yang sakit parah dan tubuhnya lemah dan tidak berdaya
- Orang yang sakit gemeteran pada wajah dan kakinya
- Sedang minum obat pengencer darah (mengkudu, omega s)
- Orang yang bertekanan darah sangat rendah atau kurang darah
- Wanita yang sedang haid
- Pada kulit yang berpenyakit
- Perut yang terlalu kenyang
- Pada perut wanita hamil

²¹ Indah S.Y. dan Ahmad Su'udi, *op.cit.*, hlm. 23

²² Aiman Al-Husaini, *op.cit.*, hlm. 75

- Penderita *diabetes mellitus* (kadar gula > 280)
- Anak kecil di bawah usia 3 tahun.
- c) Orang yang harus menggunakan bekam khusus
 - Penderita hepatitis A, B, C (sakit kuning)
 - Penderita aids
 - Penderita penyakit kulit menular.²³

5) Ketentuan Hari

Jika pengobatan medis dapat dilakukan pada waktu kapan saja, tidak demikian halnya dengan terapi bekam. Bekam tidak dapat dilaksanakan pada sembarang hari, melainkan harus dilaksanakan pada hari-hari tertentu.

Hari-hari yang diperbolehkan dan bahkan dianjurkan berbekam adalah hari Senin, Selasa dan Kamis. Sedangkan hari-hari yang tidak dianjurkan untuk berbekam adalah hari Rabu ataupun malam Rabu (Selasa malam) dan hari Minggu.²⁴

6) Jenis-jenis Penyakit yang Dapat Disembuhkan dengan Terapi Bekam

- a) Kegemukan
- b) Penyakit kaki gajah
- c) Sakit pinggang
- d) Sakit perut
- e) Sembelit
- f) Gangguan jantung dan lambung
- g) Menurunnya fungsi lambung, peradangan dan nyeri perut
- h) Alergi makanan
- i) Rematik
- j) Sesak nafas
- k) Asma
- l) Susah tidur (insomnia)

²³ Ahmad Fatahillah, *op.cit.*, hlm. 79-80

²⁴ Syihab Al-Badri Yasin, *Bekam Sunah Nabi dan Mukjizat Medis*, terj. Hawin Murtadlo, (Solo : Al-Qowam, 2005), hlm. 33-35

- m) Mencret
- n) Kram otot
- o) Kencing manis (diabetes)
- p) Gangguan kantung empedu dan hati
- q) Menggigil tanpa demam
- r) Ngompol
- s) Amandel
- t) Gatal-gatal
- u) Radang usus besar
- v) Stress (tekanan jiwa yang berat)
- w) Ginjal
- x) Stroke
- y) Encok
- z) Jantung, dan lain-lain.²⁵

b. Madu Lebah

Keistimewaan lebah ini diabadikan Allah SWT di dalam Kitab-Nya al-Qur'an. Pengobatan ini dilakukan dengan satu surat an-Nahl (lebah). Lebah adalah makhluk Allah SWT yang mempunyai banyak manfaat dan kenikmatan kepada kehidupan manusia.

Firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 68-69 yang berbunyi :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
 . ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
 مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (النحل :
 68-69)

²⁵ *Ibid.*, hlm. 87-123

Artinya : *"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan. Dari perut lebah itu ke luar minuman yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi orang-orang yang memikirkan". (QS. an-Nahl: 68-69)*²⁶

Madu memberikan pengaruh yang efektif untuk menghentikan pertumbuhan hampir semua bakteri atau kuman dan jamur yang disebabkan oleh radang luka. Dan madu dipandang sebagai pengobatan yang ideal untuk membalut perban luka yang bernanah setelah menjalani proses operasi. Madu memiliki manfaat untuk pengobatan berbagai macam penyakit.²⁷

Madu bisa menurunkan kadar gula di dalam darah para pengidap penyakit diabetes. Madu juga merupakan nutrisi kaya vitamin B1, B5, C, di mana para pengidap diabetes sangat membutuhkan vitamin ini. Madu mengandung sekitar seratus unsur yang berbeda yang tergolong sangat penting bagi tubuh manusia khususnya bagi pengidap diabetes.²⁸

Madu merupakan sumber dari pengobatan, banyak pengobatan yang menggunakan madu lebah sebagai pusat penelitian. Madu lebah banyak digunakan untuk pengobatan dan menurut penelitian madu lebah mempunyai banyak manfaat sebagaimana yang telah diketahui. Di dalam madu mengandung kemurnian, rasanya sangat manis, kebersihan dan kelembutannya tiada tara. Madu yang diambil dari pegunungan dan pepohonan mempunyai kelebihan dibandingkan

²⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hlm. 412

²⁷ Mahir hasan Mahmud Muhammad, *Mukjizat Kedokteran Nabi*, terj. Hamzah Hasan, (Jakarta : Qultum Media, 2007), hlm. 102

²⁸ Aiman Al-Husaini, *op.cit.*, hlm. 287

dengan madu yang diambil dari selainnya. Semua itu tergantung dari mana lebah itu mendapatkan makanannya.²⁹

c. Membakar dengan Api (Penyetrikaan / Kay)

Metode pengobatan dengan nama “Kay” adalah metode pengobatan peninggalan berasal dari daerah Timur Tengah lalu metode ini berkembang di daerah Cina dan metode ini dipergunakan oleh para “Sinshe” di Indonesia, jadi sebagian masyarakat Indonesia sebenarnya sudah mengenal metode ini.

Metode pengobatan ini adalah metode yang menggunakan “sayatan api” atau menggunakan bara api yang menyala untuk membakar bagian tubuh tertentu dalam usaha mengobati penyakit tertentu sejenis rematik dan encok atau penyakit yang diakibatkan oleh sulitnya menggerakkan anggota tubuh akibat kerja keras dan umum menyebutnya penyakit rematik/encok terutama akibat pengaruh perubahan suhu udara panas dingin, maka di daerah gurun pasir suhunya termasuk ekstrim, kalau siang di gurun bisa mencapai diatas 60 derajat celcius dan kalau malam bisa mencapai di bawah 5 derajat celcius.

Praktek pengobatan ini terdiri dari tiga tahap :

- 1) Tahap pertama pasien dikubur di padang pasir yang memiliki derajat panas \pm 50 derajat celcius selama 15 menit, jika pasien merasa sembuh dari rasa pegal, capek, lelah dan merasa segar bugar dan tenaganya pulih kembali maka tidak dilanjutkan dengan tahap kedua.
- 2) Tahap kedua setelah pasien diangkat dari kuburan pasir tersebut lalu diberi tanda pada bagian-bagian tubuh tertentu yang masih dirasakan sakit, pemberian tanda harus lengkap.

²⁹ Ali Mu'nis, *Pengobatan Cara Nabi*, terj. M. Toha Anwar, (Jakarta : Kalam Mulia, t.th.), hlm. 52

- 3) Tahap ketiga pasien disundut atau ditempelkan dengan bara api menyala pada bagian tubuh yang telah diberi tanda, akibat penyundutan tersebut, pasien menderita luka bakar. Saat pasien menderita luka bakar sebenarnya pasien telah merasa sembuh dari penyakit sejenis rematik/encok tersebut.³⁰

2. Pengobatan *Ilahiyah* (*Ruqyah*)

a. Pengertian *Ruqyah*

Secara etimologi kata *ruqyah* berasal dari bahasa Arab, menurut akar katanya *ruqyah* berasal dari kata رقية, يرقى, رقى yang berarti mantra-mantra.³¹ Dan secara terminologi *ruqyah* adalah jampi-jampi dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang sering digunakan untuk menyembuhkan terhadap orang sakit baik karena penyakit fisik, psikis maupun yang diduga karena gangguan jin atau juga untuk menghindarkan dari gangguan jin.³²

Menurut Ibnu Tin, *ruqyah* adalah *kalam* perlindungan atau *asma* Allah yang merupakan obat rohaniah. Kalau diucapkan melalui lisan orang saleh, niscaya akan mendatangkan kesembuhan dengan seizin Allah. Sedangkan menurut Ibnu Mas'ud *ruqyah* adalah tindakan membaca mantera-mantera, dan tindakan tersebut apabila tidak memiliki jejak syirik.³³ Kareanya bacaan *ruqyah* harus jelas dan dapat didengar oleh orang disekelilingnya. Dalam pelaksanaannya terapi *ruqyah*, peruqyah tidak boleh memenggal ayat-ayat al-Qur'an yang bisa merubah maksud dan makna daripada ayat tersebut.

³⁰ <http://subpokbarab.wordpress.com/2008/05/29/metode-pengobatan-kay/>

³¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab – Indonesia, Edisi II*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), hlm. 524

³² Muhammad Lutfi Ghozali, *Menguak Dunia Jin, Ruqyah Dampak dan Bahayanya*, (Semarang : Gunung Jati, 2006), hlm. 3

³³ Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Menjelajah Alam Jin dan Cara Mengatasi Gangguannya Berdasarkan Syariat Islam*, terj. M. Zaka Al-Farisi, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hlm. 178

Islam sebagai ajaran yang menyeluruh dan memenuhi keperluan semua manusia dalam segala aspek kehidupan, sangat penuh perhatian kepada masalah kesehatan fisik ataupun rohani. Bangsa Arab mengenal *ruqyah* yang mereka ketahui dari Nabi Muhammad SAW. Di sini *ruqyah* adalah doa untuk kesembuhan suatu penyakit yang diderita seseorang. Sebagian dari mereka mengesahkan sejumlah mantera (*ruqyah*) dan menolak sejumlah lainnya.

Ruqyah telah dikenal sejak zaman sebelum Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rasul. *Ruqyah* adalah doa-doa untuk kesembuhan suatu penyakit yang diderita seseorang.³⁴

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Fushilat ayat 44 yang berbunyi sebagai berikut:

... قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ... (الفصلات:44)

Artinya : "...Katakanlah: "Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka..." (QS. Fushilat:44)³⁵

Satu hal yang perlu digarisbawahi bahwasanya *ruqyah* tidak hanya bermanfaat sebagai terapi gangguan jin saja, akan tetapi juga sebagai terapi umum terhadap penyakit. Seperti sengatan kalajengking, gigitan ular berbisa, luka atau koreng, dan lain-lain. Karena pada dasarnya semua yang ada di bumi ini dapat dijadikan obat dan sifat dari tanah adalah dingin dan kering, sehingga bisa berfungsi mengeringkan luka, tentunya tidak lepas dari ijin kekuasaan-Nya.³⁶

³⁴ Syaful Islam Mubarak, *Kiat Meruqyah Jin Berakting*, (Bandung : PT. Syamsil Cipta Media, 2003), hlm. 83

³⁵ Depag RI, *op.cit.*, hlm. 779

³⁶ Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *op.cit.*, hlm. 222

Firman Allah SWT dalam surat al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
(الاسراء: 82)

Artinya : "Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". (QS. al-Isra': 82)³⁷

b. Macam-Macam Ruqyah

1) Ruqyah syar'iyah

Ruqyah syar'iyah adalah *ruqyah* yang sesuai dengan syariat Islam dan memenuhi syariat-syariatnya. *Ruqyah syar'iyah* mendatangkan perlindungan, keridhaan dan kasih sayang dari Allah. *Ruqyah* ini adalah *ruqyah* yang terlepas dari kesyirikan. *Ruqyah syar'iyah* mempunyai legalitas yang begitu kuat dari segi dalil al-Qur'an dan sunnah Nabi maupun dari segi penelitian ilmiah.³⁸

Firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (يونس : 57)

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (QS. Yunus: 57)³⁹

³⁷ Depag RI, *op.cit.*, hlm. 437

³⁸ Perdana Ahmad, *Ruqyah Syar'iyah Vs Ruqyah Gadungan*, (Yogyakarta : Media Pustaka, 2005), hlm. 33-34

³⁹ Depag RI, *op.cit.*, hlm. 315

Dalam pandangan masyarakat modern, *Ruqyah syar'iyah* dikenal dengan sebutan psikoterapi *ruqyah*. Adapun kata terapi *ruqyah* sendiri berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti jampi-jampi. Jadi *ruqyah* adalah proses pengobatan atau penyembuhan terhadap penyakit, baik penyakit jiwa (psikologis) maupun penyakit jasmani dengan menggunakan petunjuk al-Qur'an dan as-sunnah Nabi SAW, dengan metode pendekatan diri kepada Allah melalui doa dan dzikir.⁴⁰

2) *Ruqyah syirkiyyah*

Ruqyah syirkiyyah adalah *ruqyah* yang mengandung unsur syirik dan diharamkan oleh Islam. *Ruqyah syirkiyyah* berisi bacaan mantera-mantera pengagungan dan penyebutan setan, orang-orang saleh, penghormatan pada binatang-binatang, malaikat ataupun perilaku pada saat *ruqyah* yang mengandung dosa syirik, *bid'ah* atau *khurafat*.⁴¹

Menurut Ibn Tin, *ruqyah* yang dilarang adalah yang dipergunakan dengan cara penundukan jin dan mendatangkan hal-hal yang *subhat*, yakni yang mencampuradukkan antara yang hak dan yang batil.⁴²

c. Syarat-Syarat *Ruqyah* dan *Peruqyah*

1) Syarat-syarat *Ruqyah*.

Al-Hafidz ibnu Hajar berkata bahwa para ulama sepakat bolehnya melakukan *ruqyah*, ketika berkumpul tiga syarat berikut ini :

- a) *Ruqyah* harus menggunakan kalam Allah SWT atau dengan asma dan sifat-Nya.
- b) Harus menggunakan bahasa arab atau bahasa yang *dipahami* kandungannya oleh orang lain.

⁴⁰ Perdana Ahmad, *op.cit.*, hlm. 22-24

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 38

⁴² *Ibid.*, hlm. 40

- c) Hendaklah diyakini bahwa bacaan *ruqyah* tidak *berpengaruh* dengan sendirinya, tetapi berpengaruh karena kuasa dan izin Allah.⁴³
- 2) Syarat-syarat yang harus dimiliki seorang *Peruqyah* :
- a) Harus beraqidah lurus seperti salafush shalih yang bersih, jernih, benar dan terbebas dari syirik dan bid'ah.
 - b) Harus mewujudkan tauhid yang murni dalam perkataan dan perbuatan.
 - c) Harus yakin bahwa al-Qur'an dan Sunnah punya pengaruh besar pada jin dan syetan.
 - d) Harus mengetahui perihal jin dan syetan, jerat-jeratnya, kegemarannya melalui hadist Rasulullah SAW.
 - e) Mengetahui pintu-pintu masuk syetan pada manusia.
 - f) Dianjurkan dengan sangat sudah menikah supaya bisa menjaga suasana hati.
 - g) Menjauhi hal-hal yang diharamkan, dosa kecil maupun dosa besar.
 - h) Mengetahui ilmu-ilmu hati supaya tidak mudah terpedaya oleh jin dan syetan.⁴⁴

⁴³ Ali Murtadha, *op.cit*, hlm. 101.

⁴⁴ Perdana Akhmad, *op.cit*, hlm. 18-19.

BAB III
PELAKSANAAN PENGOBATAN ALA NABI
DI KLINIK *BASHTHOTAN HOLISTIC CENTER* (BHC)

A. Profil Klinik *Bashthotan Holistic Center* (BHC) Masjid Agung Jawa Tengah Semarang

1. Sekilas Tentang Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Agung Jawa Tengah berdiri di atas lahan seluas 10 Ha beralamatkan di Jl. Gajah Raya Semarang. Masjid yang pendiriannya digagas oleh Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto ini mempunyai konsep yang diterjemahkan dalam tradisi *candra sengkala*. Pesan dalam *candra sengkala* yang dipandu dalam kalimat *sucining guna gapuraning gusti* (4391 – 1934 Jawa atau 2001 tahun Masehi Miladiyah) adalah tahun dimulainya realisasi dari gagasan pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah.

Bangunan utama masjid terdiri atas 3 lantai, di mana lantai dasar dipergunakan sebagai kantor badan pengelola masjid, aula dan tempat wudlu.

Lantai dua sebagai ruang shalat. Lantai berikutnya adalah ruang utama masjid yang dilengkapi dengan dua balkon di sisi kiri dan kanan. Masjid yang mampu menampung 15.000 jamaah ini secara keseluruhan terdiri atas bangunan masjid, plaza masjid dengan 6 buah payung *hydraulic* raksasa yang hanya ada di dua tempat yaitu Masjid Nabawi Madinah dan Masjid Agung Jawa Tengah.

Untuk sampai ke Masjid Agung Jawa Tengah ada beberapa jalur utama yang biasa digunakan, keberadaan Masjid Agung Jawa Tengah terletak di kelurahan Sambirejo Kec. Gayamsari kota Semarang, Jalan Gajah Raya.

- Jika ditempuh perjalanan dari Simpang Lima \pm 10 menit
- Jika ditempuh perjalanan dari terminal \pm 6 km

- Jika ditempuh perjalanan_dari Stasiun Tawang \pm 4 km
- Jika ditempuh perjalanan_dari Bandara Ahmad Yani \pm 12 km ¹

2. Sejarah Berdirinya Klinik *Bashthotan Holistic Center* (BHC)

a. Sejarah

Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada antara lain dua hal : Pendidikan dan kesehatan. Pendidikan menjamin tersedianya SDM yang profesional, beriman dan bertakwa, bermoral dan berakhlak mulia. Namun tanpa didukung kesehatan yang baik maka tidak akan tercipta SDM sebagaimana dimaksudkan tersebut.

Kesehatan adalah aset hidup yang harus dijaga dan dipertahankan. Hampir setiap orang akan berusaha semampunya untuk menjaga kesehatan tubuhnya tetap prima karena tubuh adalah titipan Allah SWT dan menjadi kewajiban bagi kita menjaganya. Kesehatan ditunjang untuk 3 hal utama :

- 1) Pola makan yang teratur
- 2) Gaya hidup yang sehat
- 3) Olahraga yang cukup

Tantangan gaya hidup instan, *hedonisme*, *materialisme* dan persaingan di era globalisasi menyebabkan pola makan yang tidak seimbang, mengandung bahan kimia sintetis, kurang olahraga, kerja lembur dan stres. Dampaknya tubuh mengalami disharmoni baik fisik maupun psikis yang memicu terjadinya penyakit degeneratif seperti kanker, jantung, diabetes, ginjal, asam urat, maag, stroke, darah tinggi, kegemukan, dan lain-lain.

Penyakit ini tidak hanya menyerang orang yang berduit saja, akan tetapi sudah merambah pada masyarakat miskin di desa-desa. Ironisnya pengobatan yang dilakukan medis konvensional bersifat *symptomtis* (penyembuhan sementara), sehingga penyakit tidak dapat disembuhkan secara tuntas bahkan obat yang dipakaipun

¹ Monografi Masjid Agung Jawa Tengah Semarang

menggunakan bahan kimia sintetis yang dapat menimbulkan efek samping pada organ lain. Di lain pihak tumbuh pengobatan alternatif dengan menggunakan kekuatan jin yang melanggar syariat Islam karena tuntutan ingin segera sembuh secara instan.

Menyadari begitu pentingnya pengobatan holistik ala Nabi “*BASHTHOTAN HOLISTIC CENTRE*” yang bergerak dalam bidang pengobatan ala Nabi (*at-Thibb al-Nabawi*) dan pendidikan kesehatan *holistic* serta tanaman obat asli Indonesia dan *sunnah* Nabi, cara mengembangkan pengobatan *Holistik* Ala Nabi (*at-Thibb al-Nabawi*) di Masjid-masjid seluruh Jawa Tengah maupun Indonesia.

Kehadiran lembaga pelayanan pengobatan Nabawi menjadi *fardhu kifayah* di setiap masjid berdiri lembaga pengobatan Nabawi untuk mengembalikan sunnah Nabi yang tenggelam akibat kelengahan umat Islam dan liciknya musuh Islam dalam menghancurkan peradaban Islam melalui idiologi materialisme.²

Klinik *Basththotan Holistic Center* didirikan pada tanggal 1 November 2006 oleh Didi Rudita, S.Pd. dr. Ratri Cahyono. dr. Eka Kartika Dan Prayitno dengan tujuan untuk mensyariatkan pengobatan Nabi (*at-Thibb al-Nabawi*). Lokasi klinik *Basththotan Holistic Center* terletak sebelah kiri Masjid Agung Jawa Tengah Semarang tepatnya yaitu area perkantoran No. 102-108. sehingga mudah dijangkau.

Arti sehat disini bukan hanya sehat secara fisik saja, tetapi juga sehat secara mental. Berangkat dari situlah mengapa klinik tersebut dinamakan *Holistik* sebagai suatu pendekatan dalam sistem pengobatan yang menentukan pendekatan secara menyeluruh. Tujuan pengobatan klasik adalah untuk mengembalikan Kesehatan Kerja, Fisik, Mental, Spiritual, Emosional dan Psikologis dan mengutamakan pola hidup sehat.³

² Wawancara dengan Didi Rudita, S.Pd, Direktur Utama Klinik *Basththotan Holistic Center*, 21 Januari Pukul 10.00 WIB.

³ Wawancara dengan Didi Rudita, S.Pd, Direktur Utama Klinik *Basththotan Holistic Center*, 21 Januari Pukul 13.30 WIB.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi pusat pendidikan dan kesehatan holistik serta pengembangan tanaman obat asli Indonesia, berbasis pengobatan *Nabawi* yang dikelola secara Islami, *amanah* dan profesional dengan masjid sebagai basic pengembangannya.

2) Misi

- a) Mengembalikan pengobatan *Nabawi* sebagai pengobatan utama bagi umat Islam di Indonesia maupun dunia
- b) Mengembangkan Pos Pelayanan Kesehatan Holistik (Posyankostik) di setiap masjid yang ada di Indonesia dan klinik kesehatan holistik di masjid raya kecamatan/kabupaten
- c) Mengembangkan tanaman obat asli Indonesia dan sunnah Nabi sehingga pengobatan alami dengan memberdayakan pesantren dan petani
- d) Mengembangkan pendidikan pengobatan *Nabawi* dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi dan farmasi Islam untuk mendukung pelayanan pengobatan *Nabawi* sesuai dengan tuntutan zaman
- e) Membangun rumah sehat (rawat inap) pengobatan *Nabawi* di setiap kabupaten/provinsi
- f) Membangun kawasan *Thibbun Nabawi* sebagai percontohan ideal lingkungan hidup yang selaras dengan akhlak Rasulullah.

c. Nilai Filosofi yang Diambil dari Nama Bashthotan

- B = Berdasarkan al-Qur'an dan hadits dalam menjalankan pengobatan maupun usaha
- A = *Aqidah Islamiyah* landasan berfikir dan beraktifitas baik dalam pelayanan kesehatan maupun usaha
- S = Sunah Nabi menjadi inspirasi untuk mengembangkan pengobatan secara Ilahiyah dan alamiah

- H = Hidup sehat merupakan modal untuk mengaktualkan diri sebagai abdi Allah SWT dan *khalifah fil 'ardh*
- T = Takwa sebagai standar motivasi baik terapis maupun pasien dalam menjalankan tugas hidup
- H = Herbal dan terapi alamiah lainnya yang dilandasi nilai-nilai Islam dan melalui penelitian secara ilmiah dan menjadi ciri khas pengobatan BHC sehingga pengobatan yang kami lakukan dapat diterima oleh masyarakat yang berkembang ke seluruh dunia
- O = Obat yang digunakan harus terjaga kesuciannya, bebas bahan haram, bebas syirik, *khurafat*, *bid'ah*, serta menjaga etika *Islamiyah* dalam penjualannya.
- T = Tawakal pada Allah setiap menjalankan pengobatan karena yang menurunkan penyakit adalah Allah dan Allah pula yang menyembuhkan
- A = *Akhlaqul Karimah* menjadi kepribadian terapis dan berusaha memotivasi pada pasien untuk meningkatkan *akhlaqul karimah* di saat sakit
- N = Nilai *ukhuwah* senantiasa disebarakan sehingga tercipta lingkungan pengobatan Islami dan *rahmatan lil 'alamin*.⁴

d. Struktur Kepengurusan Klinik Bashthotan Holistic Center (BHC)

1. Direktur Utama : Didi Rudita, S.Pd
2. Kepala Klinik : dr. Ratri Cahyono
3. Supervisor Klinik Pusat : Agus Nurmansyah
4. Sekretaris : Sriyanti AB
5. Bendahara : Amiroh, Amd.
6. Terapis Laki-laki : - Nurkholik
- Nurhadi, S.Psi.I

⁴ Wawancara dengan Didi Rudita, S.Pd, Direktur Utama Klinik Bashthotan Holistic Center, 23 Januari pukul 10.00 WIB

- Safrie
 - Edi Sufaat
7. Terapis Wanita : - Nurfi
- Sumiantini
 - Suliyah.⁵

B. Macam-Macam Pengobatan di Klinik *Bashthotan Holistic Center*

Pengobatan di Klinik *Bashthotan Holistic Center* tak hanya menggunakan pengobatan cara Nabi saja tetapi juga menggunakan pengobatan dari China.

Dalam mengobati penyakit *Bashthotan Holistic Center* mengembangkan pengobatan Nabawiya dengan istilah Holistik Ala Nabi yang meliputi:

1. Bekam (*al-Hijamah*)

Merupakan metode pengobatan klasik yang di rekomendasikan Nabi Muhammad Saw. Yakni mengeluarkan darah kotor (*Oksidan detox therapy*) dengan cara di kop dan di keluarkan darahnya melalui sayatan atau tusukan di pembuluh darah vora.

2. *Ruqyah Syar'iyah*.

Dengan membacakan al-Qur'an dan do'a-do'a *al-matsurat* dari Rasulullah Saw dan tak menggunakan kekuatan *khadam* (Jin) dalam mengatasi penyakit akibat gangguan Jin atau Syaitan.

3. *Chiropractic*.

Memperbaiki struktur tulang belakang agar syaraf yang terblokade akibat dislokasi tulang belakang menjadi normal kembali sehingga peredaran darah lancar dan sakit yang di derita pasien sembuh.

4. *Accupresure*

Menstimulus titik meridian (aliran nyawa) organ tubuh untuk memperbaiki daya lemah tubuh sehingga organ tubuh kembali harmoni. Dengan harmoninya tubuh maka tubuhpun akan melakukan *self healing* (penyembuhan dalam diri sendiri).

⁵ Struktur Kepengurusan Klinik *Bashthotan Holistic Center* Periode 2008

5. Urut Limpatik Wajah (Terapi Kecantikan)

Memperbaiki jaringan otot dan kulit pada wajah yang sangat rapat. Sesuai dengan judul skripsi maka penulis mengambil pengobatan yang sudah di ajarkan oleh Nabi Saw yaitu diantaranya Bekam dan *Ruqyah*. Kedua pengobatan inilah yang menjadi obyek penelitian

C. Pelaksanaan Pengobatan Ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center*

Pasien yang berobat di Klinik BHC wajib melaksanakan atau mengikuti prosedur pengobatan di Klinik BHC tersebut.

Berbicara mengenai pengobatan di Klinik BHC, di Klinik BHC terdapat tahapan-tahapan pengobatan, antara lain ; tahap awal (sebelum pengobatan) ; Tahap pengobatan ; Tahap setelah pengobatan.

1. Pengobatan Bekam

Pengobatan bekam di Klinik *Bashthotan Holistic Center* terdiri dari tiga tahap, yaitu :

a. Tahap sebelum pengobatan

- 1) Satu jam sebelum dibekam pasien mandi dahulu dengan air hangat, mengingat tiga sampai empat jam setelah dibekam tidak boleh mandi dahulu
- 2) Pasien yang baru datang dari bepergian atau selesai kerja berat, lakukanlah bekam setelah tubuh pasien rileks. Oleh karena itu pasien diistirahatkan dulu
- 3) Dianjurkan untuk berwudlu dan shalat dua rakaat (shalat hajat) bagi pasien dan pembekam
- 4) Kulit tempat di mana akan dibekam haruslah bersih dari sembarang kotoran dan rambut. Bersihkan dan cukur terlebih dahulu
- 5) Bagi pasien yang mempunyai penyakit kronik, hendaklah (lebih baik) bila dilakukan pembersihan usus (*colons cleansing*) dahulu satu sampai tiga hari sebelumnya

- 6) Makan atau minum suplemen sebelum dibekam. Kondisi pasien tidak boleh terlalu lapar ataupun terlalu kenyang sebelum dibekam (minimal 2 jam sebelum bekam lambung dalam keadaan kosong)
- 7) Tidur cukup pada malam hari sebelum dibekam, hal ini dianjurkan guna mendapatkan kesan rileks pada pasien. Perlu diperhatikan selama dibekam pasien jangan tidur.
- 8) Jika setelah dibekam pasien kena air hujan, pasien dianjurkan mandi dengan air hangat
- 9) Untuk mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan, satu sampai tiga hari jangan bekerja berat dan bersetubuh, hal ini dianjurkan supaya badan tidak pegal atau sakit.

b. Tahap ketika pengobatan

- 1) Mengarahkan posisi pasien yakni posisi duduk/tidur
- 2) Menentukan titik bekam.
- 3) Memulai penuh keyakinan dengan niat menjalankan sunah Rasul
- 4) Membaca beberapa surat/ ayat seperti al-Fatihah, ayat kursi dan dua ayat sesudahnya, *al-Falaq*, *al-Ikhlâs*, *an-Nas* dan doa mohon kesembuhan (pasien dan pembekam)
- 5) Kenakan masker dan sarung tangan, kemudian baca *basmalah*, mulai lumuri tubuh pasien dengan minyak urut (but-but) dan lakukan pemanasan dengan bekam luncur/pijatan ringan dengan tangan/alat pijat
- 6) Pilih mangkuk yang tepat sesuai postur tubuh pasien, lakukan pengkopian dengan tenang dan hati-hati. Biarkan selama tiga sampai lima menit, kemudian angkat dan tusuk dengan jarum di artea dalam lingkaran sekitar 3 sampai 15 tusukan sesuai dengan ukuran/daerah bekas kop dengan membaca *tasbeih*. Cara penusukan melingkar berlawanan dengan arah jarum jam

- 7) Setelah ditusuk, kop kembali dan biarkan selama tiga sampai lima menit, sampai darahnya keluar, kemudian angkat kopnya dan lap dengan tisu/kapas
- 8) Setelah selesai pembekaman, lakukan pijatan ringan di sekitar bekas kulit yang dibekam dilumuri minyak but-but guna mengurangi rasa sakit
- 9) Berikan beberapa anjuran kepada pasien seperti waktu berbekam lagi, resep herbal, dan lain-lain dan ucapkan *hamdalah* sebagai rasa syukur telah menjalankan sunnah Rasul
- 10) Bersihkan semua perlengkapan (jarum dan sarung tangan sekali pakai).⁶

c. Tahap setelah pengobatan

- 1) Minum air manis, kecuali bagi yang terkena diabetes, lebih baik lagi merupakan campuran air putih, madu, susu dan *habbatus sauda*
- 2) Dianjurkan mandi air hangat
- 3) Boleh makan kurang lebih 1 jam sesudah bekam, dengan menghindari dingin, asin, pedas dan asam, boleh makan makanan kecil/sedikit
- 4) Jangan langsung bekerja keras
- 5) Istirahat secukupnya, lebih baik lagi tidur
- 6) Menghindari bersetubuh sehari setelah dibekam
- 7) Mengonsumsi herbal untuk kesehatan
- 8) Banyak *istighfar*
- 9) Laksanakan perintah Allah dan jauhi segala larangan-Nya
- 10) Rubah pola hidup, dari yang instan kepada yang alami.⁷

⁶ Wawancara dengan Norkholik, penerapi di Klinik Bashtotan Holistic Center, 24 Januari 2008, pukul 10.00 WIB

⁷ Wawancara dengan Norkholik, terapis di Klinik Bashtotan Holistic Center, 25 Januari 2008, pukul 14.00 WIB

2. Pengobatan *Ruqyah*

Langkah-langkah yang dilakukan pada terapi *ruqyah*

Persiapan yang harus diperhatikan oleh pasien antara lain adalah sebagai berikut :

Tahap sebelum *diruqyah* yaitu mengetahui latar belakang pasien, mencari keluhan, sejak kapan merasakan sakit.

Pengobatan *ruqyah* di klinik Bashthotan Holistic Center terdiri dari 3 tahap, yaitu :

a. Tahap sebelum pengobatan

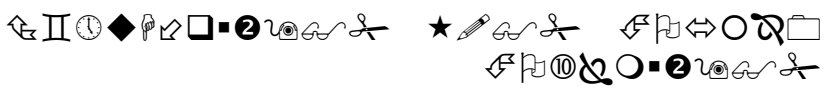
- 1) Bertaubatlah kepada Allah dari segala dosa, terutama dosa syirik, dosa *bid'ah*, dosa *khurafat*, dosa nafsu yang kotor
- 2) Mempersiapkan suasana yang tenang dan rileks
- 3) Menghancurkan patung-patung yang di rumah atau di luar rumah, membakar gambar-gambar yang menampakkan aurat atau gambar binatang yang dipajang
- 4) Membakar atau membuang segala bentuk benda-benda yang pernah diyakini sebagai penyimpan kekuatan ghaib, seperti ; jimat, rajah, pusaka sakti, batu akik dan sebagainya
- 5) Memberikan penjelasan bahwa Allah yang memberi kesembuhan
- 6) Menjelaskan bahwa pengobatan *ruqyah* ini berbeda dengan tukang sihir atau dukun, karena di dalam al-Qur'an terdapat obat penawar dan rahmat
- 7) Mendiagnosis pasien dengan mengajukan pertanyaan selama ini apa saja gangguan-gangguan yang dirasakan
- 8) Berwudlu dengan sebaik-baiknya, kemudian shalatlah dua rakaat *ba'da* wudlu, dan berdoalah untuk memohon petunjuk dan kemudahan urusan anda
- 9) Jika pasiennya wanita diharuskan memakai pakaian yang menutupi aurat/pakai mukena
- 10) Berdoalah kepada Allah agar membantu dan menolong dalam proses pengobatan.

b. Tahap ketika pengobatan

- 1) Pasien disuruh berbaring dan letakkan *mushaf* al-Qur'an di atas dadanya dan di atas kedua pelupuk matanya
- 2) Mintalah bantuan orang saleh untuk memegang kedua kakinya dengan banyak berdzikir atau membaca *ruqyah*
- 3) Letakkan tangan anda di atas kepala pasien, lalu membacakan ayat-ayat al-Qur'an berikut ini di telinganya dengan *tartil*.

- Surat al-Fatihah 1-7

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ




الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٢﴾ مَالِكِ يَوْمِ
 الدِّينِ ﴿٣﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٤﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٥﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ﴿٦﴾ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya : *Aku berlindung kepada Allah dari segala godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, Jalan orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat kepada mereka; bukan mereka yang dimurkai dan bukan mereka yang sesat.*" (QS. al-Fatihah: 1-7)

- Surat al-Baqarah : 1-5

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ



اَلَمْ يَأْتِكُمْ اَلْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ اَلَّذِينَ
 يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَاَلَّذِينَ

يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾
 وَأُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya : " Aku berlindung kepada Allah dari segala godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Alif laam miin. Kitab ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. al-Baqarah : 1-5)

- Surat Al-Baqarah 163-164

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
 ﴿١٦٣﴾ إِنَّ فِي خَلْقِ
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
 وَالْأَنْزَالِ وَاللَّيْلِ
 وَالنَّهَارِ وَالْمَاءِ
 الَّتِي بَحَرِي فِي
 الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ
 النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ
 اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ
 مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا
 بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ
 مَوْتِهَا وَبَثَّ
 فِيهَا مِنْ كُلِّ
 دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ
 الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ
 الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
 السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
 لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
 يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : "Aku berlindung kepada Allah dari segala godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah

turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh tanda-tanda bagi kaum yang memikirkkan." (QS. al-Baqarah:163-164)

- Surat al-Baqarah : 225-257

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
 ﴿٢٢٥﴾ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
 ﴿٢٢٦﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 ﴿٢٢٧﴾ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أُولِيَاءُؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : "Aku berlindung kepada Allah dari segala godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus ; tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak

merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. Tidak ada paksaan untuk agama ; sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya. Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan. Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (QS. al-Baqarah: 255-257)

- Surat al-Baqarah 285-286

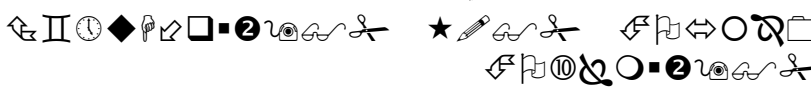
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
 ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya : "Aku berlindung kepada Allah dari segala godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. : "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun dari rasul-rasul-Nya", dan

mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami ta'at.": "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala yang diusahakannya dan ia mendapat siksa yang dikerjakannya. : "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. al-Baqarah : 285-286)

- Surat al-Jinn 1-9

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ



قُلْ أَوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ﴿١﴾ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿٢﴾ وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾ وَأَنَّهُ كَانَ يَفُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ﴿٤﴾ وَأَنَّا ظَنَنَّا أَنْ لَنْ تَقُولَ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿٥﴾ وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٦﴾ وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَنْ لَنْ يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا ﴿٧﴾ وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاَهَا مُلَيْتَ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهَبًا ﴿٨﴾ وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْآلَانَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَصَدًا ﴿٩﴾

Artinya: "Aku berlindung kepada Allah dari segala godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Katakanlah: "Telah diwahyukan kepadamu

bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin, lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur'an yang mena'jubkan, memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami, an bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristeri dan tidak beranak. Dan bahwasanya: orang yang kurang akal daripada kami selalu mengatakan yang melampaui batas terhadap Allah, an sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah. Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. Dan sesungguhnya mereka menyangka sebagaimana persangkaan kamu, bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang pun, dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api, dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan. Tetapi sekarang barangsiapa yang mendengar-dengarkan tentu akan menjumpai panah api yang mengintai." (QS. al-Jinn : 1-9)

- Surat al-Ikhlâs 1-4

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ



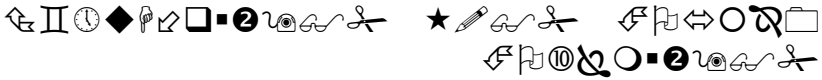
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾
 وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya : "Aku berlindung kepada Allah dari segala godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala

sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (QS. al-Ikhlâs : 1-4)

- Surat al-Falaq 1-5

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

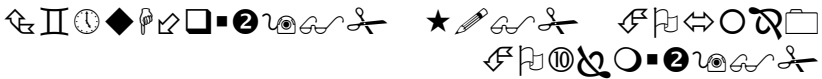


قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya : "Aku berlindung kepada Allah dari segala godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki". (QS. al-Falaq: 1-5)

- Surat an-Nas 1-6

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ



قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya : "Aku berlindung kepada Allah dari segala godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan syaitan yang biasa bersembunyi, yang

membisikkan ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia." (QS. an-Nas : 1-6)

c. Tahap Setelah Pengobatan

- 1) Tegakkan Shalat 5 waktu dengan berjamaah
- 2) Setelah shalat shubuh dan maghrib hendaknya mengucapkan

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. (x 100)

3) Sebelum tidur

- Berwudlu dengan sempurna
 - Laksanakan shalat witir 3 rakaat
 - Bersihkan tempat tidur dengan sapu lidi atau yang lainnya sebelum anda naik
 - Bacalah ayat kursi
 - Kemudian bacalah surat Al-Kafirun, sebagai pembebasan diri dari syirik
 - Kumpulkan kedua telapak tangan di depan mulut, lalu tiuplah dan bacakan surat Al-Ikhlâs, An-Nas, Al-Falaq lalu usapkan kedua telapak tangan ke seluruh tubuh anda dan lakukan sebanyak 3 x.
- 4) Perbanyak *istighfar*, dzikir dan doa di setiap saat, terutama menjelang waktu subuh tiba
 - 5) Jaga kesucian jiwa anda dengan berwudlu dan menghindari yang haram dari makanan, minuman, harta, ucapan, perilaku, sikap dan perangai
 - 6) Jagalah keimanan dan agama dengan ilmu syariah, karena tanpa ilmu syariah iman dan agama tidak akan *istiqomah*
 - 7) Bacalah dzikir pagi dan petang⁸

⁸ Wawancara dengan Edi Sufaat, terapis di Klinik Bashthotan Holistic Center 6 Februari 2008, pukul 10.00 WIB

D. Keadaan dan Penyakit yang Diderita Pasien di Klinik *Bashthotan Holistic Center Masjid Agung Jawa Tengah Semarang*

Keadaab pasien di Klinik BHC umumnya sebelum dilakukan pengobatan banyak mengalami berbagai latar belakang penyakit dan gejala yang berbeda.

Sedangkan sampel yang diteliti dan diuraikan oleh penulis dalam skripsi ini berjumlah 12 pasien, yaitu data pasien data pasien mulai bulan Januari 2008 sampai dengan bulan Februari 2008.

Data-data pasiennya adalah sebagai berikut:

- Pasien 1

Ungkapan dari Betty, seorang ibu rumah tangga yang mengalami pusing berkepanjangan dan sesak nafas, pusing yang dirasakan selama ini kurang lebih 1 tahun, sebelum datang ke Klinik BHC dulu sempat berobat beberapa kali ke Dokter namun tidak ada perubahan dan obat yang diberikan dokter hanya bersifat sementara. Setelah menjalani terapi bekam di Klinik BHC dan sampai empat kali pusing dan sesak nafas yang dirasakan alhamdulillah sembuh.⁹

- Pasien 2

Pernyataan serupa yang diungkapkan oleh Anik Daryati yang sering merasa mual, pusing dan nyeri di tulang belakang, dulu dia pernah jatuh dari sepeda motor dan tulang belakangnya mengalami pergeseran, dulu sempat putus asa, karena sudah dibawa ke dokter namun tidak ada perubahan. Setelah di bawa ke Klinik BHC dan menjalani terapi bekam sampai dua kali rasa pusing dan nyeri yang dirasakannya berangsur-angsur berkurang dan sembuh total.¹⁰

- Pasien 3

Hal serupa juga dinyatakan oleh Sutarmin, 38 tahun yang kurang lebih satu bulan mengalami susah tidur dan batuk-batuk. Pernah datang

⁹ Wawancara dengan Betty, 27 Januari 2008.

¹⁰ Wawancara dengan Anik Daryati, 28 Januari 2008.

dan berobat ke pengobatan alternatif tapi tidak ada hasilnya dan setelah menjalani pengobatan di Klinik BHC sampai datang beberapa kali dan setelah empat kali di bekam rasa sakit yang dirasakannya berangsur-angsur sembuh.¹¹

- Pasien 4

Ahyani, 30 tahun, dia mengalami sakit pada punggung. Waktu bangun dari tidur tiba-tiba merasakan sakit dan nyeri yang luar biasa, karena terlalu capek dan kurang istirahat. Setelah berobat ke Klinik BHC dan menjalani terapi bekam satu kali serta melakukan anjuran-anjuran yang diberikan oleh terapis akhirnya rasa yang selama ini dirasakan sakit setiap bangun tidur sudah sembuh dan ini juga karena rasa percaya bahwa Allah yang menyembuhkan lewat perantara terapis inilah Allah mengobati.¹²

- Pasien 5

Keterangan dari Asrokhah, 25 tahun, yang mengalami batuk-batuk dan sesak nafas. Sejak dulu batuk yang dialaminya tidak kunjung sembuh meskipun sudah berobat ke dokter, suatu hari ada teman yang menyarankan untuk memeriksakan ke Klinik BHC, setelah satu kali diterapi bekam batuk yang selama ini mengganggu sudah berkurang. Kemudian dibawa ke Klinik BHC lagi dan setelah dua kali diterapi bekam menjadi sembuh total.¹³

- Pasien 6

Yani 51 tahun, dia mengalami sakit encok karena sering kecapean dan mungkin karena usia yang sudah tua. Dulu sakitnya itu tidak pernah dirasakan, tapi lama-kelamaan malah menyiksa, kemudian dia memeriksakan ke Klinik BHC setelah satu kali diterapi bekam tidak ada

¹¹ Wawancara dengan Sutarmin 29 Januari 2008.

¹² Wawancara dengan Ahyani 2 Februari 2008.

¹³ Wawancara dengan Asrokhah 3 Februari 2008.

perubahan dan sampai dua lima kali menjalani terapi bekam rasa sakit yang dirasakan lama-lama berkurang dan sembuh, itu karena saya tidak pernah menyerah untuk mencari kesembuhan.¹⁴

- Pasien 7

Haris 38 tahun, dia selalu susah tidur dan merasa kehidupannya tidak pernah tenang, selalu dihantui kekhawatiran karena tidak bisa membahagiakan keluarganya. Penghasilan yang kurang dan harga kebutuhan pokok yang semakin lama semakin mahal membuat dia menjadi putus asa menghadapi hidup ini. Setelah saya menjalani terapi *ruqyah* dua kali dan diberi masukan, motivasi dan anjuran dari terapis, alhamdulillah hati ini menjadi tenang.¹⁵

- Pasien 8

Ungkapan dari Aliyah 25 tahun, yang di tinggalkan seorang cowok sehingga membuat hari-harinya termenung dan menyendiri di kamar, hal inilah yang membuat dia tidak bisa tidur dan selalu kepikiran cowok itu, kemudian temannya mengajak ke Klinik BHC dan menjalani terapi *ruqyah* hati dia menjadi adem dan dia bisa menerima masalah ini dengan ikhlas yaitu sebagai cobaan dari Allah.¹⁶

- Pasien 9

Ungkapan dari Umiyatun 22 tahun, sudah satu bulan sikap suaminya berubah menjadi dingin dan kasar, awal mula dengan sikap suaminya itu Umi bingung dengan sikap suaminya. Dia mencari tahu apa sebab sikap suaminya berubah dan pada suatu hari ada seorang yang bilang bahwa suaminya selingkuh dengan wanita lain. Sejak itu dia sulit tidur dan badannya terasa panas selalu kepikiran kalau semua itu benar dan suaminya mengkhianati, dia juga sering termenung dan mengurung diri di kamar. Melihat keadaan dia yang selalu mengurung diri di kamar dan setiap malam susah untuk tidur karena dia selalu kepikiran masalah rumah

¹⁴ Wawancara dengan Yani 4 Februari 2008.

¹⁵ Wawancara dengan Haris 5 Februari 2008.

¹⁶ Wawancara dengan Alya 9 Februari 2008.

tangga, akhirnya keluarganya membawa ke Klinik BHC setelah di terapi *ruqyah* dua kali ada perubahan yang dirasakannya, pikirannya menjadi tenang dan hatinya menjadi tenteram.¹⁷

- Pasien 10

Keterangan dari Suratmi 40 tahun, semenjak anaknya meninggal dalam keadaan kecelakaan, hari-hari menjadi tidak bergairah lagi, pikirannya kacau, selalu termenung, tubuhnya terkadang terasa panas tak bisa mengontrol emosi dan dia juga sulit tidur menangis setiap hari sampai berminggu-minggu, pernah juga rawat jalan di RSJ tapi tidak ada perubahan, namun setelah satu bulan tidak ada perubahan akhirnya anaknya membawa ke klinik BHC, setelah empat kali ada perubahan dan semakin hari keadaannya semakin membaik.¹⁸

- Pasien 11

Keterangan dari Reni 30 tahun, dia pegawai di salah perusahaan dan di PHK atasannya tanpa ada alasan yang jelas padahal dia harus menghidupi anak-anaknya karena suaminya yang seharusnya jadi tulang punggung malah meninggalkan anak dan istrinya. Pernah beberapa kali ia melamar pekerjaan di perusahaan lain tetapi selalu ditolak, pikirannya semakin kalut dan kondisi fisiknya pun semakin menurun, dia merasa bahwa atasannya sudah tidak adil. Timbul perasaan rendah diri dan enggan bergaul dengan masyarakat sekitarnya. Kemudian ia datang ke klinik BHC setelah ia di *ruqyah* satu kali kondisinya membaik dan hatinya menjadi tenang.¹⁹

- Pasien 12

Ungkapan dari Andi 27 tahun, setelah lulus dari SLTA dengan prestasi yang bagus dari kecil dia bercita-cita ingin menjadi seorang polisi tapi kedua orang tuanya tidak setuju dengan cita-citanya itu, hingga membuat dia kecewa dan sempat tidak pulang rumah. Dia merasa kecewa

¹⁷ Wawancara dengan Umiyatun 10 Februari 2008.

¹⁸ Wawancara dengan Suratmi 11 Februari 2008.

¹⁹ Wawancara dengan Reni 12 Februari 2008.

selalu termenung dan sulit tidur karena cita-citanya tidak dapat tercapai. Kemudian orang tuanya membawa ke klinik BHC, setelah di *ruqyah* dua kali kondisinya semakin membaik.²⁰

Dari kedua belas pasien yang di uraikan sebab-sebab penyakit di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biarpun rasa sakit yang dirasakan sama tapi memiliki suatu sebab yang berbeda.

Pasien yang berobat di klinik BHC mengalami kesembuhan yang berbeda-beda, ada yang satu kali, dua kali, dan sampai empat kali terapi mereka mengalami perubahan dari hari ke hari dan menjadi sembuh.

²⁰ Wawancara dengan Andi 16 Februari 2008.

BAB IV
ANALISIS PENGOBATAN ALA NABI
DI KLINIK *BASHTHOTAN HOLISTIC CENTER* (BHC)

A. Proses Pengobatan Ala Nabi di Klinik *Bashthotan Holistic Center* (BHC)

Pengobatan di Klinik BHC mempunyai tahapan-tahapan, antara lain; tahap sebelum mengobati, tahap ketika pengobatan dan tahap setelah pengobatan selesai.

Di klinik BHC obat yang digunakan tidak memakai bahan-bahan kimia dan hanya memakai bahan yang alami atau herbal sebagai obat penunjang dan menggunakan bacaan dzikir asma Allah dan ayat-ayat al-Qur'an.

Jadi praktek pengobatan ala Nabi di klinik BHC tidak hanya menekankan penyembuhan atau kesehatan jasmani saja, tetapi juga menyetatkan rohani, itu karena pengobatan ala Nabi menganjurkan pasien agar memperbanyak membaca ayat-ayat al-Qur'an dan zikir.

Firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
(الاسراء:82)

Artinya: *Dan kami turunkan dari al qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian. (QS. al-Isra':82).*¹

Sehat dalam pandangan Islam bukan hanya bebas dari penyakit atau cacat jasmani, tetapi juga rohani. Manusia yang sehat adalah manusia yang sejahtera dan seimbang jasmani dan rohan ninya.²

Proses pengobatan ala Nabi yang dilakukan di klinik BHC mempunyai tahapan-tahapan, tahapan-tahapan itu adalah tahap sebelum mengobati, tahap

¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hlm. 437.

² Quraish Shihab, *Membumikan al-Qu'an Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), hlm. 293.

ketika pengobatan dan tahap setelah pengobatan selesai. Tahapan tersebut secara langsung atau tidak mengandung suatu arti bagi pasien di antaranya:

1. Bersuci dan mandi

Bersuci dalam hal ini mengandung arti menghilangkan segala kotoran dan najis yang menempel di dalam tubuh. Hal ini dilakukan supaya dalam proses pengobatan badan pasien sudah dalam keadaan suci dan bersih. Mandi juga diperlukan karena dapat membersihkan kotoran atau debu dan najis yang menempel di kulit atau tubuh dan jiwa pasien.

Bersuci didasarkan atas perintah agama dan dijelaskan juga di al-Qur'an surat al-Maidah ayat 6, dimana segala bentuk ibadah dalam Islam dilakukan dalam keadaan suci. Tubuh yang suci akan mudah menerima rangsangan illahiyah daripada tubuh yang tidak suci.

2. Sholat

Sholat yang dikerjakan oleh pasien tersebut bertujuan untuk membawa hati agar senantiasa lebih dekat dengan yang Khaliq, dan bisa membuat hati menjadi tenang.

Rasulullah pernah memerintahkan para sahabatnya untuk melaksanakan sholat jikalau sahabatnya sakit. Ada dua alasan mengapa sholat dikatakan dapat menyembuhkan penyakit; Pertama, bahwa sakit yang diderita oleh manusia adalah pemberian dan cobaan dari Allah, oleh karena itu dengan sholat manusia berusaha mendekatkan diri kepada Allah dan memohon agar sakitnya diberi kesembuhan. Kedua, karena faktor psikis, dimana dengan sholat manusia akan senantiasa ingat kepada Allah dan melupakan penyakit yang dideritanya. Sholat tersebut akan memberinya kekuatan dan pada akhirnya dapat mengalahkan sakit yang dirasakannya.³

³ Abdul Basith Muhammad As-Sayyid alih bahasa Azizah Hamid dan M Habiburrakhim, *Metode Pengobatan Preventif Rasulullah*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 2.

3. Berzikir

Zikir yang dikerjakan oleh pasien merupakan rangkaian dalam membukakan simpul-simpul hati para pasien yang tertutup rapat sehingga dapat menerima nur illahiyah.

Dalam melakukan zikir sebagaimana yang dilakukan oleh klinik BHC, para pasien diajak melakukan muhasabah yaitu meneliti perbuatan tingkah lakunya sendiri dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi sumber sebab kecemasan setelah itu pasien meratap atas segala dosa-dosa yang dilakukan dengan mendekati diri kepada Allah.

4. Berdoa

Doa dilakukan untuk memohon kepada Allah agar pasien diberi kesembuhan dan kesehatan. Disini doa merupakan obat utama yang berfungsi menghancurkan penyakit-penyakit dan menjadikan pasien sehat kembali. Prinsip doa bagi seorang muslim adalah kunci yang membuka ruang-ruang penghubung manusia dengan Khaliq yang semula tersumbat bisa kembali terbuka. Sehingga hubungan manusia dengan tuhan akan kembali terjalin, manusia membutuhkan Tuhan dalam menuntun hidup mereka di dunia. Sehingga manusia harus berdoa kepada tuhan ketika mengalami kesulitan hidup.⁴

Berdasarkan proses pengobatan ala Nabi di atas, pasien yang berobat di klinik BHC waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan sangat beragam, ada yang waktunya singkat dalam sekali pengobatan sudah sembuh, ada yang dua kali pengobatan, ada yang waktu tiga kali sampai empat kali sembuh.

Ada beberapa sebab sehingga pasien yang diobati sembuh cepat dan total di antaranya:

Pasien memiliki kepercayaan yang besar terhadap kemampuan terapis, seperti yang diungkapkan Ahyani yaitu dia memiliki kepercayaan dengan kemampuan yang dimiliki oleh terapis.

⁴ Muhammad Mahmud, *Doa Sebagai Penyembuhan*, (Bandung: Al Bayan, 1998), hlm. 46.

Dari kepercayaan yang tinggi ini, pasien datang secara berulang kali yang dengan sendirinya pengobatan yang ditentukan waktunya bisa tuntas, ada yang diterapi satu kali sudah sembuh.

Hal serupa dinyatakan oleh Aliyah, dia menyatakan meskipun dia harus menempuh perjalanan jauh dari batang semarang untuk berobat dari derita yang dirasakan ke klinik BHC. Dia mendengar kemampuan terapis dari tetangganya yang pernah berobat dan setelah mengalami sendiri ternyata benar. Dia berobat satu kali pengobatan sudah sembuh.

Dan faktor yang menjadi lamanya pengobatan ala Nabi adalah bila pasien mengkonsumsi makanan yang haram mengandung bahan pengawet dan kimia, pasien yang kurang karbohidrat, pasien yang tidak bisa merubah pola hidup dari yang instan kepada yang alami, seperti yang diungkapkan oleh Yani yang menderita encok dia menyatakan anjuran dari terapis terkadang tidak dilaksanakan sehingga menjadikan pengobatan menjadi lambat dan lama.

B. Kekurangan dan Kelebihan Pengobatan Ala Nabi

Dunia pengobatan semenjak dahulu selalu berjalan seiring dengan kehidupan manusia. Karena sebagai makhluk hidup manusia amatlah akrab dengan berbagai macam penyakit ringan maupun berat. Keinginan untuk terlepas dari segala jenis penyakit itulah yang mendorong manusia untuk membuat upaya menyingkap berbagai cara, mulai dari mengkonsumsi berbagai jenis tumbuhan secara tunggal maupun yang sudah terkomposisikan, yang di yakini khasiatnya menyembuhkan jenis penyakit tertentu atau sistem pemijatan, pembekaman hingga operasi dan pembedahan, semuanya di lakukan dengan *try and error*.⁵

Sistem pengobatan yang dilakukan Rasulullah Saw adalah dengan cara pengobatan alamiah dan *ruqyah* (dengan berdo'a). Sesungguhnya Rasulullah SAW di utus oleh Allah SWT. Untuk memberikan petunjuk bagi manusia

⁵ Ibnu Qoyim Al-Jauziyyah, *Metode Pengobatan Nabi*, terj. Abu Umar Basyir al-Maidani, (Jakarta: Griya Ilmu, 2004), cet. 1, hlm. ix

untuk menuju jalan Allah SWT dan keridlaan-Nya serta menerangkan bagaimana cara memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Adapun masalah pengobatan hanyalah kesempurnaan syari'at yang dibawanya dan juga yang dimaksud untuk dapat dipergunakan oleh umatnya ketika diperlukan untuk pengobatan maka dapat di pakai untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta untuk lebih memperkuat daya tahan tubuh.⁶

Sedangkan tujuan utama pengobatan adalah memulihkan kesehatan yakni membuat tubuh senantiasa sehat dan terhindar dari penyakit, Nabi Saw telah membolehkan berbagai obat dalam mengobati orang.⁷

Pengobatan ala Nabi tidak seperti layaknya pengobatan para ahli medis, pengobatan ala Nabi dapat diyakini dan bersifat pasti (*Qath'i*) bernuansa Illahi berasal dari wahyu dan *misykat nubuah* serta kesempurnaan akal.

Saat ini penyakit kematian di Indonesia sudah bergeser dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif. Penyakit jantung koroner merupakan penyakit kematian paling tinggi disusul kanker. Penyebab penyakit ini sangatlah kompleks karena menyangkut faktor fisik dan psikis semata. Seperti yang sering dilakukan oleh metode pengobatan medis konvensional, oleh karena itu penanganan secara holistic (menyangkut aspek fisik maupun psikis) menjadi solusi untuk mengatasi penyakit ini.

Sesungguhnya Allah yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit di atas. Apapun yang dapat dikerjakan manusia dalam rangka membantu kesembuhan orang sakit hanyalah sekedar menerapkan teori dan berusaha dari pengalaman yang ada.

Dalam setiap hal, sudah menjadi hukum alam, bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, adanya kelebihan pasti adanya kekurangan begitupun adanya dengan pengobatan ala Nabi SAW. Di klinik *Bashthotan Holistic Center*. Peneliti melihat kelebihan dan kekurangan.

⁶ Ibnu Qoyyim al-Jaziyah *Sistem Kedokteran Nabi*, alih bhs, S. Agil Husin Al-Munawar, Abd Rahman Umar, (semarang: Dina Utama, 1994), cet, 1, hlm. 36

⁷ Jalaludun Abdur rahnam as-Suyuti, *Pengobatan Cara Nabi* terj. Likman Hakim dan Aksin Muhammad (Bandung: Pustaka Firdaus, 1967), cet. 11 hlm. 169

- 1) Pengobatan ala Nabi. Terhadap penyembuhan penyakit di klinik *Bashtotan Holistic Center* Masjid Agung Jawa Tengah Semarang mempunyai kelebihan;
 - a. Kelebihan dari segi medis tidak mempunyai efek samping, tidak membuat ketagihan.
 - b. Pengobatan ala Nabi. Tidak memakai obat-obatan kimia.
 - c. Biayanya relatif murah, bisa dijangkau oleh masyarakat luas untuk umum.
 - d. Pengobatan ala Nabi tak hanya mengobati Jasmani tetapi juga mengobati Rohani.
 - e. Tidak menggunakan kekuatan jin (*khadam*).
 - f. Kehalalan obatnya terjamin.
- 2) Kekurangan dari pengobatan ala Nabi di klinik *Bashtotan Holistic Center*.
 - a. Butuh waktu yang relatif lama untuk terapi.
 - b. Tidak langsung menghilangkan gejala.
 - c. Tidak ada tenaga atau pendidikan (perguruan tinggi)
 - d. Pengobatannya belum banyak dikenal dan orang masih ragu-ragu
 - e. Masyarakat tidak semua yakin akan kemampuan pengobatan ala Nabi, untuk penyembuhan penyakit.
 - f. Pengobatan Ala Nabi, tak mempunyai alat untuk pengukuran (diagnosa) suatu penyakit secara pasti, seperti pengobatan-pengobatan kedokteran medis, yang semua orang bisa menerimanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Proses pengobatan ala Nabi di Klinik *Bashtotan Holistic Center* (BHC) merupakan rangkaian terapi yang secara garis besar terdiri dari tiga tahap, antara bekam dan *ruqyah* sama, yaitu tahap sebelum pengobatan, tahap ketika pengobatan, tahap setelah pengobatan. Pengobatan ala Nabi yaitu pengobatan holistik (menyeluruh). Sistem pengobatannya mengkombinasikan antara sisi jasmani dan rohani. Berupaya agar fisik dan rohani itu menjadi seimbang.
2. Kekurangan dari pengobatan ala Nabi di klinik *Bashtotan Holistic Center* yaitu butuh waktu yang relatif lama untuk terapi, tidak langsung menghilangkan gejala, pengobatannya belum banyak dikenal dan orang masih ragu-ragu, masyarakat kurang yakin akan kemampuan pengobatan ala Nabi untuk penyembuhan penyakit, tidak mempunyai alat untuk pengukuran (diagnosa) suatu penyakit secara pasti. Kelebihan dari pengobatan ala Nabi di Klinik *Bashtotan Holistic Center* yaitu dari segi medis tidak mempunyai efek samping, tidak memakai obat-obatan kimia, biayanya relatif murah, pengobatannya secara holistik (menyeluruh) jasmani dan rohani harus seimbang, tidak menggunakan kekuatan jin (*khadam*), kehalalan obat terjamin.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan hasil penelitian yang telah ada bahwa pengobatan ala Nabi dapat menyembuhkan berbagai penyakit dan sistem pengobatannya secara holistik (menyeluruh), maka seyogyanya kita sebagai muslim dapat

mengamalkan salah satu sunnah Rasul bagi kita masing-masing agar kita senantiasa terhindar dari berbagai penyakit, baik jasmani maupun rohani.

2. Dengan masih jaranginya masyarakat mengenal pengobatan ala Nabi sebagai alat kesembuhan. Maka tidak ada salahnya perlu adanya lembaga-lembaga Islam seperti pondok pesantren, majelis ta'lim dan lain-lain. Juga dapat berperan aktif dalam menyebarkan metode pengobatan yang diajarkan Nabi untuk membantu masyarakat luas.
3. Bagi para terapis yang telah berkecimpung di dunia terapi ini agar senantiasa berjuang terus, tidak putus asa dan terus melangkah berjuang di jalan Allah yang mulia ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith Muhammad As_Sayyid alih bahasa Azizah Hamid dan M Habiburrakhim, *Metode Pengobatan Preventif Rasulullah*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Adib Bisri Musthofa, *Terjemahan Shahih Muslim, Jilid IV*, Semarang : CV. Asy-Syifa, 1993.
- Ahmad Fatahillah, *Keampuhan Bekam*, Jakarta : Qultum Media, 2006.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab – Indonesia, Edisi II*, Surabaya : Pustaka Progressif, 1997.
- Aiman Al-Husaini, *Bekam Mukjizat Pengobatan Nabi SAW*, terj. Muhammad Misbah, Jakarta : Pustaka Azzam, 2005.
- Aiman bin Abdul Fattah, *Keajaiban Thibbun Nabawi*, terj. Hawin Murtadlo, Solo : Al-Qowam, 2005.
- Ali Mu'nis, *Pengobatan Cara Nabi*, terj. M. Toha Anwar, Jakarta : Kalam Mulia, t.th.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989.
- Fazlurrahman, *Etika Pengobatan Islam*, terj. Jaziar Radianti, Bandung : Mizan, 1999.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995.
- http://elfaza.tripod.com/yang_direkam_pada_19_Juni_2007_00:06:13_GMT.
- <http://subpokbarab.wordpress.com/2008/05/29/metode-pengobatan-kay/>
- http://www.republika.co.id/suplemen/indeks.suplemen.asp?page.indek=9danmid=2dan_ket=-id=150danket=id2
- <http://www.thibbunnabawi.com/kesehatan/pengobatan-Nabi-2html> yang direkam pada 12 Juni 2007 06:44:51 GMT.
- Ibnu Qoyim Al-Jauziyyah, *Metode Pengobatan Nabi*, terj. Abu Umar Basyir al-Maidani, Jakarta: Griya Ilmu, 2004, cet. 1.
- _____, *Rahasia Kesehatan Nabi*, terj. Ahmad Asnawi, Yogyakarta : Diglosia Media, 2006, Cet. I.
- _____, *Sistem Kedokteran Nabi SAW*, terj. Said Aqil Al-Munawar dan Abdurrahman Umar, Semarang : Dina Utama, 1994.
- _____, *Sistem Kedokteran Nabi*, alih bhs, S. Agil Husin Al-Munawar, Abd Rahman Umar, Semarang: Dina Utama, 1994, cet. 1.
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibnul Mughirah bin Bardasbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari, Kitab At-Tib, Jilid VII*, Semarang : Toha Putra, t.th.
- Imam Abi Husain Muslim bin Hujaj Ibnu Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Beirut: Daar al-Fikr, t.th.
- Indah S.Y. dan Ahmad Su'udi, *Menjadi Doktor Muslim*, Surabaya : PT. Java Pustaka, 2006.
- Jalaludin Abdur rahman as-Suyuti, *Pengobatan Cara Nabi* terj. Likman Hakim dan Aksin Muhammad Bandung: Pustaka Firdaus, 1967, cet. 11.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mahir Hasan Mahmud Muhammad, *Mukjizat Kedokteran Nabi*, terj. Hamzah Hasan, Jakarta : Qultum Media, 2007.
- Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Menjelajah Alam Jin dan Cara Mengatasi Gangguannya Berdasarkan Syariat Islam*, terj. M. Zaka Al-Farisi, Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Ghalia, 1998.
- Muhammad Ibrahim Salim, *Pengobatan Qur'an* Jakarta : PT. Mizan Publika, 2005.
- Muhammad Lutfi Ghozali, *Menguak Dunia Jin, Ruqyah Dampak dan Bahayanya*, Semarang : Gunung Jati, 2006.

- Muhammad Mahmud, *Doa Sebagai Penyembuhan*, Bandung: Al Bayan, 1998.
- Nasrul Effendy, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Kedokteran EGC, 1997.
- Perdana Ahmad, *Ruqyah Syar'iyah Vs Ruqyah Gadungan*, Yogyakarta : Media Pustaka, 2005.
- Quraish Shihab, *Membumikan al-Qu'an Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- R.N.L. O'Nordon, *Seni Penyembuhan Alami*, Jakarta : PT. Parsirindo Burgamas Nagari, 2002.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2001.
- Syaful Islam Mubarak, *Kiat Meruqyah Jin Berakting*, Bandung : PT. Syamsil Cipta Media, 2003.
- Syihab Al-Badri Yasin, *Bekam Sunah Nabi dan Mukjizat Medis*, terj. Hawin Murtadlo, Solo : Al-Qowam, 2005.